

**PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE*,
LIKUIDITAS, DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP
PROFITABILITAS DENGAN PEMBIAYAAN BERMASALAH
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BPRS DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh

MOHAMAD SAFRIYANTO LAMONDO

NIM : 220503110072

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

**PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE*,
LIKUIDITAS, DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP
PROFITABILITAS DENGAN PEMBIAYAAN BERMASALAH
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BPRS DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diusulkan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh

MOHAMAD SAFRIYANTO LAMONDO

NIM : 220503110072

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE*, LIKUIDITAS, DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN PEMBIAYAAN BERMASALAH SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BPRS DI INDONESIA

SKRIPSI

Oleh

Mohamad Safriyanto Lamondo

NIM : 220503110072

Telah Disetujui Pada Tanggal 10 Februari 2026

Dosen Pembimbing,



Dr. Segaf, S.E., M.Sc

NIP. 197602152023211008

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE*, LIKUIDITAS, DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN PEMBIAYAAN BERMASALAH SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BPRS DI INDONESIA

SKRIPSI

Oleh

MOHAMAD SAFRIYANTO LAMONDO

NIM : 220503110072

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.) Pada 27
Februari 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Rini Safitri, M.M

NIP. 199303282019032016

2 Anggota Penguji

Guntur Kusuma Wardana, M.M

NIP. 199006152023211022

3 Sekretaris Penguji

Dr. Segaf, S.E., M.Sc

NIP. 197602152023211008

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Fani Firmansyah, SE., M.M

NIP. 197701232009121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Safriyanto Lamondo

NIM : 220503110072

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan perbankan syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

Pengaruh *Islamic Corporate Governance*, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Bermasalah Sebagai Variabel Moderasi pada BPRS di Indonesia

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 9 Februari 2026

Hormat saya



Mohamad Safriyanto Lamondo

NIM: 220503110072

HALAMAN MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

-QS. Al-Baqarah: 286-

“Semua akan baik saja. Sebab Tuhan telah berjanji, setelah sempit ada kemudahan.”

-Raim Laode-

“If you don’t take risks, you can’t create a future”

-Monkey D. Luffy-

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Islamic Corporate Governance*, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Bermasalah sebagai Variabel Moderasi pada BPRS di Indonesia” dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadirat baginda Nabi Muhammad SAW, berkat ajaran-ajaran beliau kita dapat menghadapi kehidupan yang semakin modern ini dengan dibekali iman islam dan menuntun kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, ucapan terimakasih penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei. selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Fani Firmansyah, S.E., M.M.. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Rini Safitri, M.M. Selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. Segaf, SE., M.Sc. selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali penulis yang selalu sabar dan bijaksana dalam mengarahkan, mendampingi, dan membimbing selama proses perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir.
6. Jajaran Dosen Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan serta memberikan nasehat-nasehat kepada

penulis selama studi di Universitas ini, beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Orang tua tercinta, Bapak Arsjad Lamondo dan Ibu Tresnawati Malasai, Adik Mohamad Fadlan Lamondo, Kakek dan Nenek tercinta, serta seluruh keluarga besar. Terima kasih atas segala doa, dukungan, semangat dan usahanya yang tidak pernah berhenti sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Semoga perjuangan ini dapat membanggakan.
8. Seseorang yang istimewa dalam hidup penulis yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, motivasi, serta doa selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, perhatian, kesabaran, serta pengertian yang selalu diberikan kepada penulis dalam setiap proses yang dilalui. Kehadiran, dukungan, serta kebersamaan yang diberikan menjadi salah satu sumber kekuatan bagi penulis untuk tetap berusaha dan menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.
9. Teman-teman Zeltavian Malang, yang telah menemani proses penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, dan motivasi, serta menjadi tempat berbagi cerita dan keluh kesah. Terima kasih atas kebersamaan serta canda tawa yang selalu hadir dan memberikan warna tersendiri, terutama dalam membantu penulis melewati masa-masa sulit selama penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan selama masa perkuliahan yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, kerja sama, serta berbagai cerita, canda tawa, dan pengalaman yang telah dilalui bersama hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang telah membantu dan terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala dukungan, bantuan, serta doa yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

12. Terakhir, penulis ingin berterima kasih kepada diri sendiri yang telah berusaha, bersabar, dan tetap bertahan dalam menghadapi berbagai proses dan tantangan selama perjalanan perkuliahan hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak.

Malang, 15 Januari 2026

Hormat Saya

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'Safriyanto', with a stylized flourish at the end.

Moh. Safriyanto Lamondo

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
المستخلص	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
2.2 Kajian Teoritis	21
2.2.1 Teori Signaling.....	21
2.2.2 Teori Keagenan	22
2.2.3 Profitabilitas	22
2.2.4 <i>Islamic Corporate Governance</i>	25
2.2.5 <i>Financing to Deposit Ratio</i>	29
2.2.6 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	31
2.2.7 <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	33

2.3	Hubungan Antar Variabel	34
2.3.1	Hubungan <i>Islamic Corporate Governance</i> terhadap Profitabilitas.....	34
2.3.2	Hubungan FDR terhadap Profitabilitas	35
2.3.3	Hubungan BOPO terhadap Profitabilitas	36
2.3.4	NPF Memoderasi Hubungan ICG Terhadap profitabilitas	36
2.3.5	NPF Memoderasi Hubungan FDR terhadap profitabilitas.....	37
2.3.6	NPF Memoderasi Hubungan BOPO dengan profitabilitas	37
2.4	Hipotesis penelitian	38
2.5	Kerangka Konseptual	41
BAB III METODE PENELITIAN		43
3.1	Jenis dan Pendekatan	43
3.2	Lokasi/Obyek Penelitian	43
3.3	Populasi dan Sampel	43
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	44
3.5	Jenis dan Sumber Data	46
3.6	Teknik Pengumpulan Data	46
3.7	Definisi Operasional Variabel	47
3.8	Analisis Data	49
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	49
3.8.2	Penetapan Model Regresi	50
3.8.3	Uji Asumsi Klasik.....	53
3.8.4	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	55
3.8.5	Uji Hipotesis	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		58
4.1	Hasil Penelitian.....	58
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	58
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif	59
4.1.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel	61

4.1.4	Analisis Uji Asumsi Klasik.....	65
4.1.5	Uji Hipotesis	67
4.1.6	<i>Moderate Regression Analysis (MRA)</i>	69
4.2	Pembahasan	71
4.2.1	Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> terhadap Profitabilitas pada BPRS di Indonesia	71
4.2.2	Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada BPRS di Indonesia ..	76
4.2.3	Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada BPRS di Indonesia	80
4.2.4	Pembiayaan Bermasalah sebagai Variabel Moderasi antara Hubungan <i>Islamic Corporate Governance</i> terhadap Profitabilitas pada BPRS di Indonesia	84
4.2.5	Pembiayaan Bermasalah sebagai Variabel Moderasi antara Hubungan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada BPRS di Indonesia.....	88
4.2.6	Pembiayaan Bermasalah sebagai Variabel Moderasi antara Hubungan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada BPRS di Indonesia.....	94
BAB V KESIMPULAN		98
5.1	Kesimpulan.....	98
5.2	Saran	99
DAFTAR PUSTAKA		103
LAMPIRAN-LAMPIRAN		116

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 2.2 Indek Pengungkapan <i>Islamic Corporate Governance</i>	27
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel	45
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	45
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	48
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif	59
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow	62
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman	62
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Regresi Data Panel	63
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas	66
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	67
Tabel 4. 7 Hasil Uji T	67
Tabel 4. 8 Hasil Uji R ²	69
Tabel 4. 9 Hasil Uji MRA	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tren Aset BPRS.....	1
Gambar 1. 2 Tren Profitabilitas (ROA).....	2
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	41
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas	65

ABSTRAK

Mohamad Safriyanto Lamondo, 2026. SKRIPSI. “*Pengaruh Islamic Corporate Governance, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Bermasalah sebagai Variabel Moderasi pada BPRS di Indonesia*”

Pembimbing : Dr. Segaf, S.E., M.Sc

Kata Kunci : *Islamic Corporate Governance, Likuiditas, Efisiensi Operasional, Pembiayaan Bermasalah, Profitabilitas*

Penurunan profitabilitas Bank Perkonomian Rakyat Syariah (BPRS) di tengah pertumbuhan aset menunjukkan adanya permasalahan dalam pengelolaan kinerja keuangan bank. Profitabilitas menjadi indikator penting yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sehingga perlu didukung oleh tata kelola yang baik, pengelolaan likuiditas yang optimal, dan efisiensi operasional yang memadai. Selain itu, kualitas pembiayaan yang tercermin dari tingkat *Non Performing Financing* (NPF) juga berpotensi memengaruhi hubungan antara faktor internal bank dan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Governance*, likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia, serta menguji peran *Non Performing Financing* sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas dan data panel. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 8 BPRS yang memenuhi kriteria selama periode 2020-2024. Data bersumber dari laporan tahunan dan laporan tata kelola BPRS yang dianalisis menggunakan regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan aplikasi *EViews 12*. Variabel penelitian terdiri dari *Islamic Corporate Governance*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel independen, *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel moderasi, serta profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPRS. Likuiditas dan efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, *Non Performing Financing* tidak mampu memoderasi pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan likuiditas terhadap profitabilitas, namun mampu memoderasi pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional dan pengelolaan risiko pembiayaan menjadi faktor utama dalam meningkatkan profitabilitas BPRS, sementara *Islamic Corporate Governance* lebih berperan dalam menjaga kepatuhan dan stabilitas kelembagaan dalam jangka panjang.

ABSTRACT

Mohamad Safriyanto Lamondo, 2026. THESIS. "The Influence of Islamic Corporate Governance, Liquidity, and Operational Efficiency on Profitability with Non-Performing Financing as a Moderation Variable in BPRS in Indonesia"

Supervisor : Dr. Segaf, S.E., M.Sc

Keywords : Islamic Corporate Governance, Liquidity, Operational Efficiency, Non-Performing Financing, Profitability

The decline in the profitability of the Sharia People's Economic Bank (BPRS) amid asset growth shows that there are problems in managing the bank's financial performance. Profitability is an important indicator that reflects the bank's ability to generate profits from its assets, so it needs to be supported by good governance, optimal liquidity management, and adequate operational efficiency. In addition, the quality of financing reflected in the level of Non-Performing Financing (NPF) also has the potential to affect the relationship between the bank's internal factors and profitability. This study aims to analyze the influence of Islamic Corporate Governance, liquidity, and operational efficiency on the profitability of BPRS in Indonesia, as well as examine the role of Non-Performing Financing as a moderation variable.

This study uses a quantitative method with a causality approach and panel data. The research sample was determined using purposive sampling techniques, so that 8 BPRS that met the criteria during the 2020-2024 period were obtained. The data is sourced from the annual report and BPRS governance report which is analyzed using panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with the help of the EViews 12 application. The research variables consisted of Islamic Corporate Governance, Financing to Deposit Ratio (FDR), and Operating Costs to Operating Income (BOPO) as independent variables, Non-Performing Financing (NPF) as moderation variables, and profitability measured using Return on Assets (ROA).

The results of the study show that Islamic Corporate Governance does not have a significant effect on the profitability of BPRS. Liquidity and operational efficiency have a significant impact on profitability. In addition, Non-Performing Financing is not able to moderate the influence of Islamic Corporate Governance and liquidity on profitability, but it is able to moderate the influence of operational efficiency on profitability. These findings show that operational efficiency and financing risk management are the main factors in increasing BPRS' profitability, while Islamic Corporate Governance plays a greater role in maintaining compliance and institutional stability in the long term.

المستخلص

محمد سافريانتو لاموندو، ٢٠٢٦. الرسالة العلمية. "التأثير الحوكمة المؤسسية الإسلامية، والسيولة، والكفاءة التشغيلية على الربحية مع التمويل غير المنفذ كمتغير معتدل في BPRS في إندونيسيا"

المشرف : الدكتور سيغاف، M.Sc. S.E.

الكلمات : نظام الإنذار المبكر، الملاءة المالية، الربحية، قيمة الشركة، التأمين الشرعي
المفتاحية

يظهر انخفاض ربحية بنك الشريعة الشعبي الاقتصادي (BPRS) وسط نمو الأصول وجود مشاكل في إدارة الأداء المالي للبنك. تعد الربحية مؤشرا مهما يعكس قدرة البنك على تحقيق الأرباح من أصوله، لذا يجب أن تدعم الحوكمة الجيدة، وإدارة السيولة المثلى، والكفاءة التشغيلية الكافية. بالإضافة إلى ذلك، فإن جودة التمويل التي تنعكس في مستوى التمويل غير المنفذ (NPF) لديها أيضا القدرة على التأثير على العلاقة بين العوامل الداخلية للبنك والربحية. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير حوكمة الشركات الإسلامية، والسيولة، والكفاءة التشغيلية على ربحية BPRS في إندونيسيا، بالإضافة إلى دراسة دور التمويل غير المنفذ كمتغير معتدل.

تستخدم هذه الدراسة طريقة كمية مع نهج السببية وبيانات اللوحة. تم تحديد عينة البحث باستخدام تقنيات أخذ عينات هادفة، بحيث تم الحصول على 8 عينات BPRS استوفت المعايير خلال الفترة 2020-2024. يتم الحصول على البيانات من التقرير السنوي وتقرير حوكمة BPRS الذي يتم تحليله باستخدام انحدار بيانات اللوحات وتحليل الانحدار المعتدل (MRA) بمساعدة تطبيق EViews 12. تضمنت متغيرات البحث حوكمة الشركات الإسلامية، ونسبة التمويل إلى الودائع (FDR)، وتكاليف التشغيل إلى الدخل التشغيلي (BOPO) كمتغيرات مستقلة، والتمويل غير المنفذ (NPF) كمتغيرات اعتدالية، والربحية المقاسة باستخدام عائد الأصول (ROA).

تظهر نتائج الدراسة أن الحوكمة المؤسسية الإسلامية لا تؤثر بشكل كبير على ربحية BPRS. السيولة والكفاءة التشغيلية لهما تأثير كبير على الربحية. بالإضافة إلى ذلك، لا يستطيع التمويل غير المنفذ التخفيف من تأثير الحوكمة المؤسسية الإسلامية والسيولة على الربحية، لكنه قادر على تخفيف تأثير الكفاءة التشغيلية على الربحية. تظهر هذه النتائج أن الكفاءة التشغيلية وإدارة مخاطر التمويل هما العوامل الرئيسية في زيادة ربحية BPRS، بينما تلعب الحوكمة المؤسسية الإسلامية دورا أكبر في الحفاظ على الامتثال والاستقرار المؤسسي على المدى الطويل.

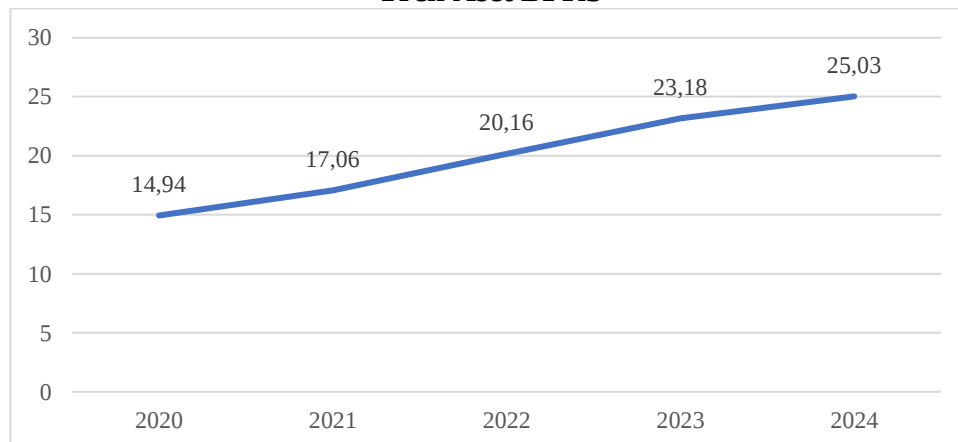
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama pada sektor Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS). BPRS merupakan lembaga keuangan syariah yang berperan penting dalam mendukung pembiayaan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan meningkatkan inklusi keuangan syariah di Indonesia (Oktaviani et al., 2022). Peran tersebut menjadikan BPRS sebagai salah satu pilar penting dalam sistem keuangan syariah Indonesia (Yaqin & Zuleika, 2024).

Gambar 1. 1
Tren Aset BPRS

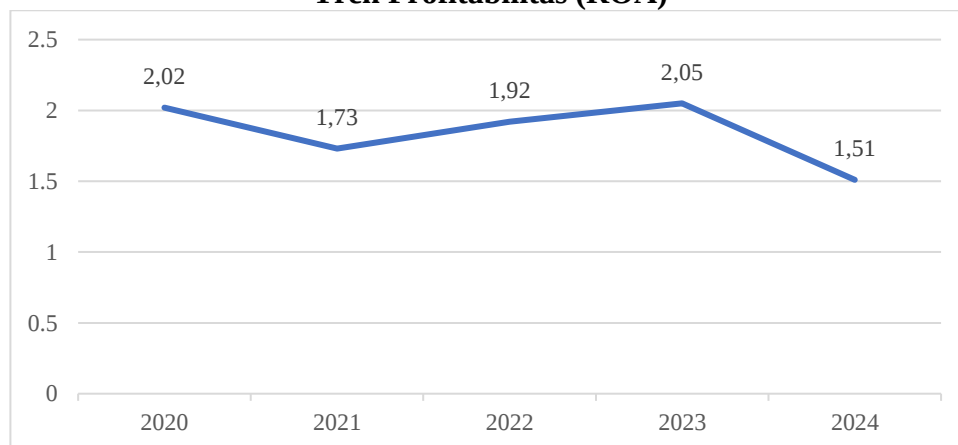


Sumber: Otoritas Jasa keuangan (data diolah peneliti), 2025

Dalam lima tahun terakhir, industri BPRS menunjukkan perkembangan dari sisi skala usaha, yang terlihat dari tren peningkatan total aset secara nasional. Berdasarkan

publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2020-2024, total aset BPRS mengalami pertumbuhan setiap tahun yang mencerminkan peningkatan aktivitas intermediasi dan perluasan layanan perbankan syariah di daerah. Pada tahun 2020 total aset BPRS tercatat sebesar Rp14,94 triliun, kemudian meningkat menjadi Rp25,03 triliun pada akhir tahun 2024. Hal ini diikuti dengan jumlah BPRS yang beroperasi di Indonesia terus meningkat hingga mencapai 174 unit (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Tren tersebut sejalan dengan pertumbuhan industri perbankan syariah nasional yang juga menunjukkan kinerja positif. Hingga akhir tahun 2024, total aset perbankan syariah mencapai Rp.980,30 triliun dengan tingkat pertumbuhan sebesar 9,88% (yoy).

Gambar 1. 2
Tren Profitabilitas (ROA)



Sumber: Otoritas Jasa keuangan (data diolah peneliti), 2025

Peningkatan aset BPRS ternyata tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas yang sebanding. Di tengah pertumbuhan aset tersebut, kinerja profitabilitas BPRS mengalami tekanan. Penurunan ROA dari 2,02% pada tahun 2020 menjadi 1,73% pada tahun 2021 terjadi pada masa pandemi covid-19 yang berakibat

meningkatnya pembiayaan bermasalah dan menurunnya kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki. Selain itu, penurunan ROA dari 2,05% pada tahun 2023 menjadi 1,51% pada tahun 2024 disebabkan oleh meningkatnya biaya operasional dan belum optimalnya penyaluran pembiayaan, sehingga laba yang dihasilkan tidak meningkat secara proporsional dengan pertumbuhan aset. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan aset tidak selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas apabila efisiensi operasional dan kualitas pembiayaan belum optimal. Fenomena meningkatnya aset tetapi tidak diikuti oleh peningkatan profitabilitas ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara ekspansi usaha dan pencapaian laba. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor internal yang perlu dikaji lebih mendalam untuk mengetahui penyebab melemahnya profitabilitas. Sedangkan, profitabilitas seharusnya menjadi salah satu indikator utama yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya (Nugroho et al., 2024). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa terdapat faktor internal yang perlu dikaji lebih mendalam untuk memahami penyebab melemahnya profitabilitas BPRS.

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu ukuran yang banyak digunakan untuk menilai profitabilitas. Dalam konteks BPRS, peningkatan ROA menjadi tujuan penting karena mencerminkan kemampuan lembaga dalam menjaga stabilitas keuangan, memperluas fungsi intermediasi, serta meningkatkan kontribusinya terhadap pembiayaan sektor UMKM (Auliyah & Saleh, 2024). Untuk mencapai

profitabilitas yang optimal tidak hanya diukur dari perolehan laba dan besar aset yang dimiliki (Nugroho et al., 2024). Fenomena meningkatnya total aset BPRS namun tidak diikuti oleh peningkatan profitabilitas menunjukkan bahwa terdapat faktor internal yang belum optimal dalam mendukung kinerja keuangan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas bank syariah dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti tata kelola, efektivitas intermediasi dana, efisiensi operasional, dan kualitas pembiayaan. Namun demikian, hasil penelitian yang menguji faktor-faktor tersebut sering terjadi inskonsistensi, khususnya pada konteks BPRS yang memiliki karakteristik berbeda dari Bank Umum Syariah (BUS). Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada variabel-variabel yang memiliki hubungan paling kuat dengan profitabilitas, yaitu *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), serta *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel moderasi.

ICG merupakan penerapan prinsip tata kelola perusahaan berdasarkan nilai-nilai syariah. Oktaviana et al., (2021) menekankan bahwa ICG merupakan instrumen penting bagi bank syariah untuk memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa operasional bank dijalankan sesuai dengan prinsip moral dan syariah. Pada BPRS, penerapan ICG menjadi semakin relevan karena pengawasan yang baik diyakini dapat meningkatkan kualitas keputusan pembiayaan dan menjaga kesehatan bank (A. Kurnia et al., 2025). Namun, penelitian mengenai pengaruh ICG terhadap profitabilitas masih terbatas dan memberikan hasil yang beragam, sehingga

perlu dikaji kembali. Hasil penelitian Yastutik & Yudiana (2021), Murtiyanti et al. (2022), Prastyatini et al. (2025) dan Amalina (2023) menyatakan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2020), Yunitasari & Setiawan (2023) dan Alfijri & Priyadi (2022) menyimpulkan bahwa *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian, peneliti ingin menganalisis kembali pengaruh ICG terhadap profitabilitas di Bank Perekonomian Rakyat Syariah.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan produktif (Ajmadayana et al., 2022). Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yaitu perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Rasio FDR yang ideal menunjukkan kemampuan BPRS dalam menjalankan fungsi intermediasi secara efektif (Suardin et al., 2022). Tingkat FDR yang baik mencerminkan kemampuan bank menghasilkan pendapatan dari aktivitas pembiayaan, sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas (Cahyani et al., 2022). Meski demikian, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai pengaruh FDR terhadap ROA. Dalam penelitian Yastutik & Yudiana (2021), Mulyati (2023), Destiani et al. (2023) dan Pravasanti (2018) mengungkapkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Adapun hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Yunitasari &

Setiawan (2023), Regianingsih & Sholahuddin (2025) dan Fadhilah & Suprayogi (2019) yang menyebutkan bahwa *Financing to Deposite Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut, peneliti ingin menganalisis kembali pengaruh likuiditas yang diproksikan melalui FDR terhadap profitabilitas pada Bank Perekonomian Rakyat Syariah.

Efisiensi menggambarkan sejauh mana bank mampu mengelola biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan secara optimal (Siregar et al., 2023). Pada lembaga perbankan, efisiensi biasanya diukur menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Semakin tinggi BOPO menunjukkan semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan dibanding pendapatan operasional yang diperoleh (Andriansyah et al., 2025). Ketidakefisienan operasional sering menjadi penyebab utama penurunan profitabilitas pada BPRS.

Miranti et al., (2022) menekankan bahwa pengukuran efisiensi bagi BPRS sangat penting untuk mengevaluasi apakah bank telah menggunakan input secara optimal untuk menghasilkan output maksimal, di mana ketidakefisienan dalam jangka panjang dapat mengancam keberlangsungan usaha dan menyebabkan likuidasi. Namun, pola efisiensi BPRS berbeda dengan BUS, sehingga dampaknya terhadap ROA dapat bervariasi. Semakin baik bank dalam mengelola biaya operasionalnya, semakin besar laba bersih yang dihasilkan, sehingga meningkatkan profitabilitas (Budianto & Dewi, 2023). Seperti penelitian yang dilakukan Yastutik & Yudiana (2021), Yunitasari & Setiawan (2023), Mulyati (2023), Destiani et al. (2023) dan

Fadhilah & Suprayogi (2019) menjelaskan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi (2021) dan Siagian et al., (2021) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan adanya perbedaan penelitian ini, peneliti ingin menganalisis kembali mengenai pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat Syariah.

Selain faktor efisiensi dan intermediasi, risiko juga merupakan aspek inheren yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas perbankan syariah (Ihyak et al., 2023). Bank syariah selalu dihadapkan pada berbagai risiko yang muncul akibat kompleksitas transaksi pembiayaan dan fungsi intermediasi yang dijalankan. Penelitian oleh Syadali et al., (2023) menegaskan bahwa risiko merupakan potensi kejadian yang dapat berdampak negatif apabila tidak dikelola secara efektif. Pengelolaan risiko yang tidak optimal dapat menyebabkan meningkatnya risiko pembiayaan, tekanan likuiditas, serta penurunan kinerja keuangan bank syariah secara keseluruhan. Kondisi ini menunjukkan bahwa risiko pembiayaan memiliki peran strategis dalam memengaruhi stabilitas dan profitabilitas bank syariah.

Pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) menunjukkan kualitas aset pembiayaan, khususnya tingkat pembiayaan yang berisiko gagal bayar. NPF yang tinggi akan berdampak negatif terhadap profitabilitas karena bank harus menanggung biaya kerugian sehingga pendapatan akan menurun (Munandar, 2020). Dalam penelitian ini, NPF digunakan sebagai variabel moderasi karena kualitas pembiayaan

merupakan faktor krusial yang memengaruhi kinerja bank (Yudhira, 2023). Tingkat pembiayaan bermasalah yang tinggi dapat memperlemah dampak tata kelola, efisiensi, maupun intermediasi terhadap profitabilitas. Sebaliknya, NPF yang terkendali dapat memperkuat hubungan tersebut. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa peran moderasi NPF pada BPRS masih jarang dikaji, sehingga memberikan ruang bagi kontribusi ilmiah baru. Hasil penelitian oleh Yunitasari & Setiawan (2023) dan Amalina (2023) menyampaikan bahwa *Non Performing Financing* mampu memoderasi hubungan *Islamic Corporate Governance* terhadap profitabilitas. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Yastutik & Yudiana (2021) dan Murtiyanti et al. (2022) mengungkapkan bahwa *Non Performing Financing* tidak mampu memoderasi hubungan *Islamic Corporate Governance* terhadap profitabilitas.

Penelitian mengenai *Non Performing Financing* sebagai variabel moderasi hubungan FDR terhadap profitabilitas dilakukan oleh Yastutik & Yudiana (2021) dan Regianingsih & Sholahuddin (2025) yang menyatakan bahwa NPF mampu memoderasi hubungan FDR terhadap profitabilitas. Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunitasari & Setiawan (2023) dan Mulyati (2023) yang menyimpulkan bahwa NPF tidak mampu memoderasi hubungan FDR terhadap profitabilitas. Dan penelitian terkait NPF sebagai variabel moderasi hubungan BOPO terhadap profitabilitas dilakukan oleh Yastutik & Yudiana (2021), Yunitasari & Setiawan (2023) dan Mulyati (2023) yang menjelaskan bahwa NPF mampu memoderasi hubungan BOPO terhadap profitabilitas. Hal ini tidak sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Malik & Anwar (2021) yang menyatakan bahwa NPF tidak dapat memoderasi hubungan BOPO terhadap profitabilitas. Dengan berbagai perbedaan hasil penelitian ini memperlihatkan pentingnya menguji kembali peran NPF sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara ICG, FDR, BOPO, dan profitabilitas pada Bank Perekonomian Rakyat Syariah.

Berdasarkan latar belakang di atas dan perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Islamic Corporate Governance*, likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kembali pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap profitabilitas pada Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. Penelitian ini juga menambahkan variabel NPF sebagai variabel moderasi, karena dinilai dapat memperlemah maupun memperkuat hubungan antara ICG, likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank. Keterbaruan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang berfokus pada BPRS, mengingat sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS), sehingga kajian pada BPRS masih terbatas. Selain itu, kontribusi lain terdapat pada penggunaan variabel moderasi NPF serta periode pengamatan 2020-2024. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Islamic Corporate Governance*, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Bermasalah sebagai Variabel Moderasi pada BPRS di Indonesia.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan, maka perumusan masalah yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Apakah *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada BPRS di Indonesia?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada BPRS di Indonesia?
3. Apakah Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas pada BPRS di Indonesia?
4. Apakah *Non Performing Financing* dapat Memoderasi hubungan *Islamic Corporate Governance* terhadap Profitabilitas pada BPRS di Indonesia?
5. Apakah *Non Performing Financing* dapat Memoderasi hubungan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada BPRS di Indonesia?
6. Apakah *Non Performing Financing* dapat Memoderasi hubungan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada BPRS di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap profitabilitas pada BPRS di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas pada BPRS di Indonesia

3. Untuk mengetahui pengaruh Efisiensi Operasional terhadap profitabilitas pada BPRS di Indonesia
4. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Financing* dapat Memoderasi hubungan *Islamic Corporate Governance* terhadap Profitabilitas pada BPRS di Indonesia
5. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Financing* dapat Memoderasi hubungan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada BPRS di Indonesia
6. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Financing* dapat Memoderasi hubungan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada BPRS di Indonesia?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dengan diadakannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan dan perbankan syariah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian di masa depan yang meneliti pengaruh *islamic corporate governance*, likuiditas, efisiensi operasional terhadap profitabilitas yang dimoderasi oleh pembiayaan bermasalah pada BPRS di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan profitabilitas khususnya bank perekonomian rakyat syariah dalam penerapan variabel-variabel penelitian.

b. Bagi Akademisi

Sebagai sumber wawasan baru terkait faktor yang memengaruhi profitabilitas, khususnya pada variabel *islamic corporate governane*, likuiditas, efisiensi operasional, dan pembiayaan bermasalah yang diterapkan pada perbankan syariah.

c. Bagi Praktisi

Sebagai referensi pertimbangan, sumbangan pemikiran yang bermanfaat serta menambah literatur yang relevan terkait perbankan syariah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang berbeda. Adapun hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Prastyatini et al. (2025). <i>Company size as a moderation of ICG and ICSR on Islamic banking performance</i>	Variabel Independent: ICG, ICSR Variabel Dependent: ROA Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan	1. ICG dan ICSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BUS. 2. Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh ICG dan ICSR terhadap kinerja keuangan BUS.
2	Regianingsih & Sholahuddin (2025). Analisis Pengaruh <i>Mudharabah Financing, Qardh Financing</i> dan <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i> dengan <i>Non Performing Financing (NPF)</i> sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah Indonesia	Variabel Independent: <i>Mudharabah Financing, Qardh Financing, FDR</i> Variabel Dependent: ROA Variabel Moderasi: NPF	1. <i>Mudharabah Financing</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA 2. <i>Qardh Financing</i> dan FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA 3. NPF secara signifikan memoderasi hubungan antara FDR dan ROA secara positif

3	Wijaya et al. (2024). <i>Sharia-Compliant and Islamic Governance on Financial Performance in Indonesian Islamic Bank</i>	Variabel Independent: <i>Sharia Compliance, Islamic Governance</i> Variabel Dependent: Kinerja keuangan	1. <i>Sharia Compliance</i> memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan 2. <i>Islamic Governance</i> juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah.
4	Amalina (2023). Pengaruh Pembiayaan dan <i>Islamic Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas Dengan <i>Non Performing Financing</i> Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2022)	Variabel Independent: Pembiayaan, ICG Variabel Dependent: ROA Variabel Moderasi: NPF	1. Pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah tidak berpengaruh terhadap ROA. 2. ICG dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. 3. NPF mampu memoderasi pembiayaan mudharabah dan ICG terhadap ROA
5	Destiani et al. (2023). Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia	Variabel Independent: CAR, NPF, FDR, BOPO Variabel Dependent: ROA, ROE	1. CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA 2. FDR berpengaruh positif terhadap ROA 3. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA
6	Suaeb & Al Fajar (2023). Determinan Profitabilitas Dengan Pembiayaan Bermasalah Sebagai Variabel Moderasi Di Perbankan Syariah Indonesia.	Variabel Independent: CAR, Likuiditas, DPK, FDR, BOPO	1. CAR dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. 2. DPK, FDR dan BOPO berpengaruh

		Variabel Dependent: Profitabilitas Variabel Moderasi: NPF	terhadap profitabilitas. 3. NPF tidak dapat memoderasi CAR dan FDR terhadap Profitabilitas. Sedangkan DPK dan BOPO dapat dimoderasi oleh NPF.
7	Tashkandi (2023). <i>Shariah supervision and corporate governance effects on Islamic banks' performance: evidence from the GCC countries</i>	Variabel Independent: <i>Shariah supervision</i> dan <i>corporate governance</i> Variabel Dependent: ROA	<i>Shariah supervision</i> dan <i>corporate governance</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA
8	Yunitasari & Setiawan (2023). Moderasi NPF Dalam Memprediksi Profitabilitas Yang Dipengaruhi FDR, BOPO, dan ICG Pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Variabel Independent: FDR, BOPO, ICG Variabel Dependent: ROA Variabel Moderasi: NPF	1. FDR dan ICG berdampak tidak signifikan kepada ROA 2. BOPO berdampak signifikan kepada ROA 3. NPF tidak dapat memoderasi variabel FDR terhadap ROA 4. NPF dapat memoderasi ICG dan BOPO terhadap ROA
9	Alfijri & Priyadi (2022). Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR), Zakat Dan <i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG) Terhadap Kinerja Keuangan	Variabel Independent: ICSR, Zakat, ICG Variabel Dependent: ROA, ROE	1. ICSR serta zakat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. 2. <i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG) tidak berpengaruh

			terhadap kinerja keuangan
10	Murtiyanti et al. (2022). <i>Islamic Bank Financial Performance Is Based on Islamic Corporate Social Responsibility, Islamic Corporate Governance and Intellectual Capital</i>	Variabel Independent: ICSR, ICG, IC Variabel Dependent: Kinerja Keuangan (ROA) Variabel Moderasi: NPF	1. Variabel ICSR, ICG, dan IC berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan 2. NPF dapat memoderasi ICSR, ICG, dan IC memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA
11	Buallay (2021). <i>Corporate Governance, Shari'ah Governance and Performance: A Cross-Country Comparison in the MENA Region</i>	Variabel Independent: Corporate Governance dan Shari'ah Governance Variabel Dependent: ROA, ROE, Tobin, s q (TQ)	1. Shari'ah Governance berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE 2. Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar (TQ)
12	Devi (2021). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Return on Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Variabel Independent: FDR, NPF, BOPO, CAR Variabel Dependent: ROA	1. CAR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA 2. FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA 3. NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA
13	Malik & Anwar (2021). Determinan Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia: Peran Moderasi Non Performing Financing	Variabel Independent: Profit Sharing, BOPO, Financing Variabel	1. NPF dapat memoderasi hubungan antara bagi hasil dan pembiayaan pada ROA 2. NPF tidak dapat memoderasi

		Dependent: ROA Variabel Moderasi: NPF	hubungan BOPO pada ROA 3. BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitability
14	Oktaviana et al., (2021). <i>The Role of Islamic Social Reporting, Islamic Corporate Governance and Maqashid Syariah Index on Firm Value with Firm Size as Moderation Variable</i>	Variabel Independent: <i>Islamic Social Reporting, Islamic Corporate Governance</i> Variabel Dependent: <i>Firm Value</i> Variabel Moderasi: <i>Firm Size</i>	1. Variabel <i>Islamic Social Reporting</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Firm Value</i> 2. Variabel <i>Islamic Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Firm Value</i>
15	Siagian et al., (2021). Pengaruh BOPO, LDR dan NIM Perbankan Terhadap ROA di Industri Perbankan Indonesia	Variabel Independent: BOPO, LDR, NIM Variabel Dependent: ROA	1. NIM berpengaruh terhadap ROA 2. BOPO dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA
16	Yastutik & Yudiana (2021). <i>Islamic Corporate Governance</i> Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Moderating.	Variabel Independent: FDR, ICG, BOPO Variabel Dependent: ROA Variabel Moderasi: NPF	1. Variabel FDR, ICG, BOPO dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA 2. Variabel NPF mampu memoderasi pengaruh FDR dan BOPO terhadap ROA 3. Variabel NPF tidak mampu memoderasi

			pengaruh ICG terhadap ROA.
17	Aslam & Haron (2020). <i>Does Corporate Governance Affect the Performance of Islamic Banks? New insight into Islamic Countries</i>	Variabel Independent: <i>Auditcommittee</i> (AUDC), <i>Shariah board</i> (SB), <i>boardsize</i>, <i>risk management</i> dan CEO duality Variabel Dependent: ROA dan ROE	1. Variabel <i>Auditcommittee</i> (AUDC) dan <i>Shariah board</i> (SB) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE 2. Variabel <i>boardsize</i> dan <i>risk management</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE 3. CEO duality tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE
18	Sari et al. (2020). Pengaruh <i>Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance</i> , CAR, Dan Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah	Variabel Independent: IIR, PSR, ICG, CAR, Zakat Variabel Dependent: ROA	<i>Islamic Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio</i> dan zakat tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah
19	Fadhilah & Suprayogi (2019). Pengaruh FDR, NPF dan BOPO Terhadap <i>Return to Asset</i> Pada Perbankan Syariah Di Indonesia	Variabel Independent: FDR, NPF, BOPO Variabel Dependent: ROA	1. BOPO berpengaruh terhadap ROA 2. FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
20	Pravasanti (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Indonesia	Variabel Independent: NPF, FDR Variabel Dependent: CAR, ROA	1. NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR 2. FDR berpengaruh signifikan terhadap CAR

			3. NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA 3. FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA
--	--	--	--

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan penelitian terdahulu pada tabel 2.1, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini berfokus pada BPRS, sehingga memberikan kontribusi baru mengingat BPRS memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan BUS. Kedua, penelitian ini menggunakan instrumen pengukuran ICG yang berbeda dan lebih komprehensif. Ketiga, periode pengamatan 2020-2024 mencerminkan kondisi terkini BPRS, termasuk dampak pandemi dan fase pemulihan, yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya. Keempat, penelitian ini menguji peran moderasi NPF pada hubungan ICG, FDR, dan BOPO terhadap profitabilitas. Dan sampel dipilih secara ketat berdasarkan kelengkapan laporan tata kelola dan laporan tahunan, sehingga hasil analisis lebih relevan untuk BPRS yang memiliki standar transparansi yang memadai.

Hasil penelitian Buallay (2021), Tashkandi (2023), Murtiyanti et al. (2022), Prastyatini et al. (2025) dan Amalina (2023) menyatakan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2020), Yunitasari & Setiawan (2023) dan Alfijri & Priyadi (2022) menyimpulkan bahwa *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dalam penelitian Yastutik & Yudiana (2021), Suaeb & Al Fajar, (2023), Destiani et al. (2023) dan Pravasanti (2018) mengungkapkan bahwa *Financing to Deposite Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Adapun hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Yunitasari & Setiawan (2023), Regianingsih & Sholahuddin (2025) dan Fadhilah & Suprayogi (2019) yang menyebutkan bahwa *Financing to Deposite Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Studi yang menguji tentang keterkaitan BOPO dengan profitabilitas dilakukan oleh Yastutik & Yudiana (2021), Yunitasari & Setiawan (2023), Suaeb & Al Fajar, (2023), Destiani et al. (2023) dan Fadhilah & Suprayogi (2019) menjelaskan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi (2021) dan Siagian et al., (2021) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian oleh Yunitasari & Setiawan (2023), Murtiyanti et al. (2022) dan Amalina (2023) menyampaikan bahwa *Non Performing Financing* mampu memoderasi hubungan *Islamic Corporate Governance* terhadap profitabilitas. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Yastutik & Yudiana (2021) mengungkapkan bahwa *Non Performing Financing* tidak mampu memoderasi hubungan *Islamic Corporate Governance* terhadap profitabilitas. Adapun penelitian mengenai *Non Performing Financing* sebagai variabel moderasi hubungan FDR terhadap profitabilitas dilakukan oleh Yastutik & Yudiana (2021) dan Regianingsih & Sholahuddin (2025) yang menyatakan bahwa NPF mampu memoderasi hubungan FDR

terhadap profitabilitas. Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunitasari & Setiawan (2023) dan Suaeb & Al Fajar, (2023) yang menyimpulkan bahwa NPF tidak mampu memoderasi hubungan FDR terhadap profitabilitas. Dan penelitian terkait NPF sebagai variabel moderasi hubungan BOPO terhadap profitabilitas dilakukan oleh Yastutik & Yudiana (2021), Yunitasari & Setiawan (2023) dan Suaeb & Al Fajar, (2023) yang menjelaskan bahwa NPF mampu memoderasi hubungan BOPO terhadap profitabilitas. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malik & Anwar (2021) yang menyatakan bahwa NPF tidak dapat memoderasi hubungan BOPO terhadap profitabilitas.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Signaling

Teori signaling menyatakan setiap perusahaan mempunyai kewajiban untuk menyampaikan informasi keuangan secara transparan kepada pihak eksternal sebagai bentuk sinyal mengenai kondisi sebenarnya dari perusahaan (Ridhasyah et al., 2024). Menurut Cahyani Nuswandari (2009), teori ini menekankan pentingnya kualitas informasi yang dikeluarkan perusahaan karena akan memengaruhi keputusan investor maupun pihak lain yang berkepentingan. Fungsi teori signaling adalah menjelaskan bagaimana informasi yang diberikan manajemen menjadi acuan dalam menilai prospek perusahaan. Teori ini membantu menjelaskan bahwa perusahaan yang memberikan sinyal positif melalui laporan keuangannya cenderung dipersepsikan sehat dan mampu meningkatkan kepercayaan pasar. Semakin baik sinyal yang diberikan perusahaan,

semakin besar pula peluang untuk meningkatkan nilai dan profitabilitas perusahaan (Masruroh & Wardana, 2022).

2.2.2 Teori Keagenan

Teori keagenan menyatakan bahwa adanya hubungan antara pemilik modal dan pengelola atau manajer yang sering menimbulkan masalah karena adanya perbedaan kepentingan dan ketidakseimbangan informasi (Jensen & Meckling, 1976). Menurut Ahmad & Septriani, (2012), kondisi ini dapat menyebabkan manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik modal sehingga dibutuhkan mekanisme pengawasan yang efektif. Fungsi teori keagenan adalah memberikan pemahaman mengenai pentingnya sistem tata kelola untuk mengurangi konflik kepentingan antara principal dan agent. Dalam konteks perbankan syariah, penerapan *Islamic Corporate Governance* melalui peran Dewan Pengawas Syariah berfungsi memastikan bahwa manajemen menjalankan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan syariah. Teori keagenan menekankan bahwa tata kelola yang baik dapat meningkatkan kepercayaan publik dan mendukung profitabilitas bank (Kayana et al., 2025).

2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator utama yang menunjukkan sejauh mana perusahaan, khususnya bank syariah, mampu menghasilkan laba dari aktivitas usahanya (Yusuf & Hidayat, 2022). Sukmawati et al., (2022) juga mendefinisikan profitabilitas sebagai rasio keuangan yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya seperti aset, modal, maupun penjualan untuk

menciptakan keuntungan. Dengan kata lain, profitabilitas merefleksikan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal guna mencapai kinerja yang menguntungkan. Beberapa rasio yang umum digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas meliputi *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Profit Margin (Net Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Gross Profit Margin)*, serta *Basic Earning Power*.

Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*. ROA merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih (Andriyani, 2015). ROA dihitung dengan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset, dan biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki, yang menunjukkan efisiensi operasional yang tinggi. ROA digunakan untuk menilai kinerja keuangan, sebagai dasar evaluasi investasi, serta sebagai indikator profitabilitas dan kesehatan keuangan jangka panjang. ROA juga sering dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis, karena mencerminkan seberapa optimal aset perusahaan digunakan dalam aktivitas bisnis inti. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam konteks perbankan syariah, keuntungan tidak semata-mata ditujukan untuk kepentingan duniawi, tetapi juga harus membawa keberkahan dan kemaslahatan. Laba harus diperoleh melalui cara yang halal, berkeadilan, dan berdasarkan prinsip kerja sama yang disepakati bersama. Profitabilitas menunjukkan kemampuan bank mengelola asetnya secara efisien dan sesuai syariah, tanpa mengabaikan nilai keadilan dan etika dalam setiap transaksi. Hal ini sesuai dalam hadis yang diriwayatkan oleh ‘Urwah al-Bariqi dalam Shahih Al-Bukhari:

عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ بِهِ شَاةً فَأَشْتَرَى لَهُ بِهِ شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةٍ فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى الثُّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ

Artinya: “Dari Urwah al Bariqi Radhiyallahu anhu, bahwasanya Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam memberinya satu dinar uang untuk membeli seekor kambing. Dengan uang satu dinar tersebut, dia membeli dua ekor kambing dan kemudian menjual kembali seekor kambing seharga satu dinar. Selanjutnya dia datang menemui Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. (Melihat hal ini) Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam mendoakan keberkahan pada perniagaan sahabat Urwah, sehingga seandainya ia membeli debu, niscaya ia mendapatkan laba darinya” (HR. Bukhari)

Hadis tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan aset yang baik dan efektif dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Modal yang dimiliki bisa dimanfaatkan untuk melakukan transaksi yang produktif sehingga memperoleh laba dari kegiatan usahanya. Hal ini dilakukan melalui kemampuan dalam mengelola aset yang dimiliki, khususnya melalui penyaluran pembiayaan kepada nasabah dan pengelolaan dana secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan BPRS dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki mencerminkan tingkat profitabilitas bank yang diukur menggunakan ROA. Dengan demikian, semakin efektif pengelolaan aset

BPRS, semakin besar kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara optimal dan sesuai dengan prinsip syariah.

2.2.4 *Islamic Corporate Governance*

Islamic corporate governance (ICG) merupakan penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang berlandaskan pada nilai-nilai syariah (Ali et al., 2023). Konsep ini dikembangkan sebagai bentuk penguatan *good corporate governance* (GCG) dengan menambahkan aspek kepatuhan terhadap hukum Islam agar aktivitas lembaga keuangan syariah berjalan sesuai dengan prinsip syariah. ICG menjadi penting karena selain bertujuan meningkatkan efisiensi dan transparansi, juga menjaga integritas lembaga keuangan syariah dalam memenuhi amanah nasabah serta mencegah praktik yang bertentangan dengan syariah (Fadilah et al., 2025).

Menurut Hasanah & Kurniawan (2019), penerapan ICG mencakup beberapa prinsip utama, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kewajaran (*fairness*), serta kepatuhan terhadap syariah. Lembaga keuangan syariah juga diwajibkan memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas mengawasi kesesuaian produk dan operasional bank dengan prinsip syariah, sehingga mekanisme pengawasan menjadi lebih kompleks dibandingkan bank konvensional (Haryati et al., 2024). Tata kelola syariah yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan serta memperbaiki kinerja institusional lembaga keuangan syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas tata kelola syariah merupakan faktor strategis dalam mendukung keberlanjutan dan peningkatan kinerja lembaga keuangan syariah

(Oktaviana et al., 2021).

Pada Bank Umum Syariah (BUS), implementasi ICG telah diatur secara lebih terperinci melalui POJK dan SE OJK terkait tata kelola, pelaporan, dan struktur komite-komite khusus. Sedangkan pada Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS), penerapan ICG memiliki perbedaan karena struktur BPRS relatif lebih sederhana. Beberapa elemen tata kelola seperti komite audit terpisah, komite manajemen risiko, atau komite remunerasi tidak selalu tersedia dalam struktur BPRS, sehingga tingkat pengungkapan ICG pada BPRS secara alami lebih terbatas dibandingkan BUS. Meski demikian BPRS tetap diwajibkan menerapkan tata kelola syariah sesuai regulasi OJK dan fatwa DSN-MUI.

Dalam penelitian ini ICG diukur dengan menggunakan skor indeks pengungkapan ICG yang mengacu pada standar *Corporate Governance* lembaga keuangan syariah internasional yang dikeluarkan oleh *Islamic Financial Services Board* (IFSB). Penelitian yang dilakukan oleh Arrazi (2023) tentang studi komparatif antara lembaga-lembaga yang memiliki standar tata kelola syariah mengungkapkan bahwa standar IFSB lebih komprehensif dibandingkan standar yang lainnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Murtiyanti et al., (2022) dan Marsuni, (2024), Dimensi pada ICG terdiri dari 6 dimensi dimana dimensi manajemen resiko ada 13 item, dewan direksi 15 item, komite audit 9 item, dimensi pengungkapan dan transparansi ada 8 item, dimensi pemegang akun investasi 8 item, dan dimensi DPS terdiri dari 10 item. Total keseluruhan indeks ICG dari 6 dimensi adalah 63 item.

Tabel 2. 2
Indek Pengungkapan Islamic Corporate Governance

No.	Dimensi Pengungkapan	Jumlah Item
1	Dewan Direksi	15
2	Manajemen Risiko	13
3	Transparansi dan Pengungkapan	8
4	Komite Audit	9
5	Dewan Pengawas Syariah (DPS)	10
6	Pemegang Akun Investasi	8
Total		63

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Penyusunan indeks ICG akan merepresentasikan sejauh mana BPRS di Indonesia melaksanakan prinsip tata kelola syariah dengan menggunakan item diatas. Namun, tidak seluruh item indikator relevan untuk BPRS. Hal ini dikarenakan BPRS umumnya memiliki struktur organisasi yang lebih sederhana dan tidak diharuskan membentuk komite-komite khusus seperti yang diterapkan pada BUS (Fadillah, 2018). Tingkat transparansi dan ketersediaan laporan tata kelola pada BPRS relatif beragam. Tidak semua BPRS menerbitkan laporan tata kelola secara terpisah atau menyajikan informasi secara detail sebagaimana lazimnya dilakukan oleh BUS.

Indeks dihitung dengan memberikan skor pada masing-masing item. Skor “1” diberikan apabila ada pengungkapan item dalam laporan tahunan BPRS. Sementara jika ada item yang tidak diungkapkan, akan diberi skor “0”. Dengan demikian, jika bank mengungkapkan seluruh indikator didalam laporan tahunan, akan mendapat skor penuh yaitu 63. BPRS yang mengungkapkan 63 item dari ICG akan memperoleh skor 100%. Semakin tinggi skor indeks ICG, maka semakin baik pengungkapan informasi terkait tata kelola. Dengan mempertimbangkan karakteristik unik BPRS serta

perbedaan tingkat pengungkapan yang ada, penggunaan indeks 63 item yang disesuaikan tetap memberikan gambaran komprehensif mengenai kualitas tata kelola syariah pada BPRS. Mekanisme ini juga memastikan bahwa penelitian tetap relevan secara metodologis dan tidak bias terhadap lembaga yang memiliki kapasitas pelaporan berbeda. Dengan demikian, penggunaan indikator ICG yang disesuaikan ini menjadi landasan yang tepat untuk menilai bagaimana tata kelola syariah berpotensi memengaruhi profitabilitas BPRS.

Dalam islam, pengelolaan suatu lembaga atau perusahaan tidak hanya untuk mengejar keuntungan semata, tetapi juga harus berlandaskan nilai amanah, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab. Konsep inilah yang menjadi dasar dari *Islamic Corporate Governance*. Tata kelola yang baik akan memastikan bahwa lembaga keuangan syariah beroperasi sesuai prinsip syariah, menjaga kepercayaan masyarakat, dan menghindarkan dari praktik-praktik yang merugikan. Dalam konteks perbankan syariah, penerapan ICG diwujudkan melalui keberadaan Dewan Pengawas Syariah yang mengawasi seluruh aktivitas bank agar tetap sesuai dengan syariat Islam. Dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Sa'id al-Khudri, Rasulullah SAW bersabda:

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه، عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: مَا اسْتَخْلِفَ خَلِيفَةً إِلَّا لَهُ بَطَانَتَانِ: بَطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَاهُ عَنِ الْمُنْكَرِ، وَبَطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالشَّرِّ وَتَنْهَاهُ عَنِ الْإِثْمِ. قَالَ الْمَعْصُومُ مَنْ عَصَى

Artinya: Seseorang tidak diutus sebagai khalifah kecuali memiliki dua niat, yaitu memerintahkan dan mendorong pada kebaikan dan memerintahkan dan mendorong pada kejelekan, orang yang menjaga (dari kejelekan) adalah yang dijaga oleh Allah (HR. Bukhari)

Hadis ini menunjukkan bahwa pengelolaan lembaga tidak boleh diserahkan sepenuhnya pada satu pihak tanpa adanya pengawasan. Diperlukan sistem kontrol dan penasihat yang memastikan keputusan manajemen tetap sesuai dengan prinsip keadilan dan syariah. Pada Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS), hal ini direalisasikan melalui keberadaan Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah yang berfungsi sebagai pengawas dan pemberi nasihat kepada manajemen. Struktur ini bertujuan untuk memastikan bahwa operasional bank berjalan secara transparan, akuntabel, serta sesuai dengan prinsip syariah, sehingga risiko penyimpangan dapat diminimalkan.

2.2.5 *Financing to Deposit Ratio*

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun ke dalam bentuk pembiayaan (Somantri & Sukmana, 2020). Rasio ini menunjukkan sejauh mana dana pihak ketiga dapat dimanfaatkan secara produktif melalui pembiayaan tanpa menimbulkan risiko likuiditas yang berlebihan. Pembiayaan yang dikelola secara efektif dan berbasis prinsip kehati-hatian akan meningkatkan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuangan serta mendukung kinerja likuiditas yang sehat (Boegiyati et al., 2024). Menurut Putri et al., (2025), FDR menunjukkan seberapa jauh dana yang dihimpun dari nasabah, baik dalam bentuk tabungan, giro, maupun deposito, dapat dimanfaatkan kembali oleh bank dalam bentuk pembiayaan. Tingginya rasio FDR menggambarkan semakin besar porsi dana yang disalurkan, sedangkan FDR yang rendah menunjukkan rendahnya fungsi intermediasi

bank.

Nilai FDR yang sehat berada pada kisaran 80%-100%. Apabila FDR terlalu tinggi, artinya bank menyalurkan pembiayaan melebihi dana yang dihimpun, sehingga dapat meningkatkan risiko likuiditas. Sebaliknya, apabila FDR terlalu rendah, bank dianggap kurang optimal dalam menjalankan fungsi intermediasi (Somantri & Sukmana, 2020). Rasio ini juga menjadi sinyal bagi investor dan regulator mengenai tingkat kesehatan bank serta hubungannya dengan profitabilitas. FDR dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Financing to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dalam Islam, dana yang dititipkan oleh masyarakat harus dikelola secara produktif dan halal, bukan disimpan atau diputar dalam transaksi yang batil. FDR yang sehat menandakan bahwa bank syariah berhasil menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi yang adil, efisien, dan bermanfaat bagi umat. Hal ini sesuai dalam surat Al-Hasyr ayat 7 berikut:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya. (QS. Al-Hasyr: 7)

Ayat tersebut menegaskan bahwa harta tidak boleh beredar hanya pada kelompok tertentu, melainkan harus didistribusikan secara adil agar memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat. Pada BPRS, dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan amanah yang harus disalurkan kembali melalui pembiayaan yang produktif dan sesuai prinsip syariah. FDR tidak hanya menjadi indikator likuiditas, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab sosial dan ekonomi bank syariah dalam mendorong pemerataan kesejahteraan. FDR yang sehat menunjukkan keseimbangan antara optimalisasi penyaluran dana dan prinsip kehati-hatian, sehingga fungsi intermediasi dan amanah pengelolaan dana pada BPRS dapat terlaksana secara adil dan berkelanjutan.

2.2.6 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional suatu bank (Nura et al., 2023). Rasio ini membandingkan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu. Menurut L. Sari & Fitri (2022), semakin rendah nilai BOPO maka semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, karena biaya yang dikeluarkan relatif kecil dibandingkan pendapatan yang dihasilkan. Sebaliknya, BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa biaya operasional lebih besar dibandingkan pendapatan, sehingga mengindikasikan inefisiensi dalam pengelolaan sumber daya.

Rasio BOPO sangat penting dalam menilai kinerja keuangan bank, karena efisiensi operasional berpengaruh langsung terhadap profitabilitas (Andriansyah et al., 2025). Bank dengan tingkat BOPO rendah cenderung memiliki profitabilitas lebih tinggi, sedangkan bank dengan BOPO tinggi biasanya mengalami tekanan pada laba bersihnya. Cara menghitung BOPO, yaitu:

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

Islam mengajarkan dalam setiap aktivitas ekonomi harus dilakukan dengan efisien, amanah, dan bertanggung jawab. Prinsip efisiensi menjelaskan sikap profesional dan hemat dalam menggunakan sumber daya agar tidak boros. Hal ini sejalan dengan konsep ihsan dan amanah. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 27:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: *Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya. (QS. Al-Isra': 27)*

Ayat tersebut menegaskan bahwa pemborosan merupakan perbuatan tercela yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Pemborosan dapat tercermin dari tingginya biaya operasional yang tidak diimbangi dengan pendapatan operasional yang memadai. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam mengelola biaya. Semakin tinggi BOPO, semakin rendah tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya. Pengelolaan biaya yang efisien pada BPRS menjadi penting agar dana yang dihimpun dari masyarakat tidak tergerus oleh pengeluaran yang tidak produktif.

Dengan demikian, BOPO yang rendah mencerminkan pengelolaan operasional yang efisien, selaras dengan prinsip Islam yang melarang pemborosan dan mendorong pengelolaan sumber daya secara optimal dan bertanggung jawab.

2.2.7 *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko pembiayaan bermasalah pada bank syariah. NPF menunjukkan proporsi pembiayaan yang mengalami keterlambatan pembayaran atau macet dibandingkan dengan total pembiayaan yang disalurkan bank (H. Maulana & Febriyanti, 2021). Rasio ini menjadi indikator penting dalam menilai kualitas aset bank serta kemampuan manajemen dalam mengelola risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan dapat memengaruhi stabilitas dan kinerja lembaga keuangan syariah. Boegiyati et al., (2024) menekankan bahwa manajemen pembiayaan yang tidak efektif berpotensi meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah dan menurunkan kinerja keuangan. Tingginya NPF mencerminkan lemahnya kualitas penyaluran pembiayaan, yang pada akhirnya dapat mengganggu kinerja keuangan bank.

Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan bahwa tingkat NPF yang sehat adalah di bawah 5%. Jika rasio NPF melebihi angka tersebut, maka kondisi bank dianggap memiliki risiko pembiayaan yang tinggi dan berpotensi menurunkan kinerja keuangannya. NPF dapat dihitung dengan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Dalam islam, terjadinya kredit macet bisa mencerminkan lemahnya komitmen yang dimiliki seseorang dalam menepati akad. Setiap pembiayaan yang tidak dilunasi sesuai kesepakatan, dapat menimbulkan ketidakadilan dan merusak kepercayaan. Oleh karena itu, islam mengajarkan pentingnya menepati janji sebagai sebuah bentuk kepatuhan terhadap syariat. Rasulullah SAW bersabda:

مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ

Artinya: Menunda-nunda pembayaran utang bagi orang yang mampu adalah suatu kezaliman (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis tersebut menjelaskan bahwa menunda pembayaran kewajiban bagi pihak yang mampu merupakan bentuk kezaliman yang merugikan pihak lain. Perilaku tersebut dapat menjadi salah satu penyebab meningkatnya pembiayaan bermasalah yang tercermin dalam rasio NPF. NPF menunjukkan tingkat risiko pembiayaan yang tidak lancar dan menjadi indikator kualitas aset bank. Pada BPRS, tingginya NPF dapat mengganggu likuiditas dan menurunkan profitabilitas karena dana yang seharusnya berputar menjadi terhambat. Oleh karena itu, diperlukan penerapan prinsip kehati-hatian, analisis kelayakan pembiayaan yang tepat, serta pengawasan yang berkelanjutan agar risiko pembiayaan bermasalah dapat diminimalkan dan amanah pengelolaan dana masyarakat tetap terjaga..

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan *Islamic Corporate Governance* terhadap Profitabilitas

Islamic Corporate Governance merupakan sistem tata kelola berbasis prinsip Islam yang mengatur dan mengawasi jalannya operasional agar sesuai dengan prinsip

keadilan, transparansi, dan kepatuhan syariah (Fadilah et al., 2025). Dalam konteks BPRS, ICG menjadi komponen penting karena berhubungan langsung dengan integritas lembaga dalam mengelola dana masyarakat. Ketika prinsip-prinsip tata kelola syariah diterapkan secara konsisten melalui peran Dewan Pengawas Syariah dan struktur manajemen yang amanah, maka potensi pembiayaan bermasalah dapat ditekan dan efisiensi kinerja meningkat. Hal ini berkontribusi positif terhadap profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA), karena manajemen yang baik menghasilkan kinerja aset yang optimal (S. K. Wahyudi, 2025). Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Buallay (2021), Tashkandi (2023), Murtiyanti et al. (2022), dan Prastyatini et al. (2025) yang menyatakan bahwa ICG berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Maka dapat disimpulkan bahwa ICG memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

2.3.2 Hubungan FDR terhadap Profitabilitas

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan BPRS dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi pembiayaan produktif. Dalam BPRS, FDR menjadi indikator utama efektivitas fungsi intermediasi lembaga keuangan syariah. Ketika BPRS mampu menyalurkan dana secara optimal melalui pembiayaan yang sesuai prinsip syariah, maka potensi perolehan margin pembiayaan akan meningkat. Hal ini akan berdampak positif terhadap profitabilitas bank. Semakin besar pembiayaan yang produktif, semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan dari aset yang dikelola. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Mulyati

(2023), Destiani et al., (2023), dan Pravasanti (2018) menyatakan bahwa rasio FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2.3.3 Hubungan BOPO terhadap Profitabilitas

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menggambarkan efisiensi operasional suatu bank dalam menghasilkan pendapatan. Semakin rendah nilai BOPO, semakin efisien suatu lembaga dalam mengelola biaya terhadap pendapatan yang diperoleh (Budianto & Dewi, 2023). Dalam BPRS efisiensi operasional sangat penting karena lembaga ini beroperasi dengan margin keuntungan yang terbatas. Ketika BOPO tinggi, beban operasional terlalu besar dibandingkan dengan pendapatan, sehingga menekan laba bersih. Kondisi ini berdampak negatif terhadap ROA karena profitabilitas menjadi lebih rendah. Sehingga terdapat hubungan yang negatif antara BOPO dan ROA, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yunitasari & Setiawan (2023) dan Destiani et al. (2023) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Maka dapat disimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

2.3.4 NPF Memoderasi Hubungan ICG Terhadap profitabilitas

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio pembiayaan bermasalah yang mencerminkan risiko gagal bayar dalam lembaga keuangan syariah. NPF yang tinggi menunjukkan tingginya risiko pembiayaan yang tidak tertagih, yang berdampak pada penurunan pendapatan dan peningkatan beban cadangan kerugian (Nensi et al., 2022). Dalam hubungan antara *Islamic Corporate Governance* dan ROA, NPF dapat berperan

sebagai variabel moderasi karena tingginya pembiayaan bermasalah dapat melemahkan efektivitas tata kelola syariah. Ketika NPF tinggi, kontribusi positif ICG terhadap ROA menjadi terbatas, karena sebagian pendapatan potensial hilang akibat pembiayaan bermasalah. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Amalina (2023), Murtiyanti et al. (2022) dan Yunitasari & Setiawan (2023) yang menyatakan bahwa NPF dapat memoderasi hubungan antara ICG terhadap ROA.

2.3.5 NPF Memoderasi Hubungan FDR terhadap profitabilitas

Non Performing Financing (NPF) dapat memengaruhi hubungan antara FDR dan ROA karena tingginya pembiayaan bermasalah berisiko mengurangi efektivitas intermediasi. Meskipun FDR yang tinggi biasanya mencerminkan kinerja penyaluran pembiayaan yang baik, tingginya NPF justru menunjukkan bahwa pembiayaan tersebut tidak sepenuhnya produktif (Kuswahariani et al., 2020). Dalam konteks BPRS, NPF yang tinggi memperlemah dampak positif FDR terhadap ROA karena peningkatan pembiayaan tidak diiringi dengan kualitas yang baik. Sebaliknya, jika NPF rendah, maka pengaruh positif FDR terhadap ROA menjadi lebih kuat dan signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yastutik & Yudiana (2021), Amalina (2023) dan Regianingsih & Sholahuddin (2025) yang menyatakan bahwa NPF dapat memoderasi hubungan antara FDR terhadap ROA.

2.3.6 NPF Memoderasi Hubungan BOPO dengan profitabilitas

Non Performing Financing (NPF) juga dapat memoderasi hubungan antara BOPO dan ROA karena pembiayaan bermasalah menambah beban biaya dan

menurunkan pendapatan. Ketika NPF tinggi, BPRS harus menyediakan cadangan kerugian atas pembiayaan, yang pada akhirnya meningkatkan komponen biaya operasional. Dalam kondisi seperti ini, nilai BOPO menjadi semakin tinggi dan berdampak negatif terhadap ROA. Dengan demikian, NPF memperkuat pengaruh negatif BOPO terhadap ROA, karena tingginya pembiayaan bermasalah memperburuk efisiensi dan profitabilitas lembaga (Wakhidah et al., 2024). Hal ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Yastutik & Yudiana (2021), Yunitasari & Setiawan (2023) dan Mulyati (2023).

2.4 Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang diberikan sebagai respons terhadap perumusan masalah dalam penelitian. Dengan kata lain, hipotesis merupakan dugaan awal yang akan diuji kebenarannya melalui proses penelitian, untuk mengetahui apakah dugaan tersebut dapat diterima atau harus ditolak berdasarkan data yang diperoleh (Sugiyono, 2020).

Islamic Corporate Governance (ICG) merupakan mekanisme tata kelola bank syariah yang berbasis pada prinsip syariah. Keberadaan dewan pengawas syariah dan efektivitas penerapan prinsip *good corporate governance* diyakini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat serta efisiensi operasional bank. Semakin baik penerapan ICG, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh bank. Berdasarkan hasil penelitian Buallay (2021), Tashkandi (2023), Murtiyanti et al. (2022), Prastyatini et al. (2025) dan Amalina (2023) menyatakan bahwa *Islamic Corporate Governance*

berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian adalah:

H1: ICG berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Financing to Deposit Ratio (FDR) menggambarkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam pembiayaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana dana masyarakat dapat dikelola secara produktif untuk menghasilkan keuntungan. Tingginya FDR pada tingkat yang sehat menunjukkan optimalisasi fungsi intermediasi bank yang dapat berdampak pada peningkatan profitabilitas. Hasil penelitian Yastutik & Yudiana (2021), Mulyati (2023), Destiani et al. (2023) dan Pravasanti (2018) mengungkapkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis kedua adalah:

H2: FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam mengelola biaya operasionalnya. Semakin tinggi BOPO berarti semakin besar porsi biaya yang ditanggung sehingga dapat menekan perolehan laba. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas. Studi yang menguji keterkaitan BOPO dengan profitabilitas dilakukan oleh Yastutik & Yudiana (2021), Yunitasari & Setiawan (2023), Mulyati (2023), Destiani et al. (2023) dan Fadhilah & Suprayogi (2019) menjelaskan bahwa BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari hasil penelitian tersebut, maka hipotesis ketiga penelitian yaitu:

H3: BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Non Performing Financing (NPF) merupakan indikator kualitas pembiayaan yang mencerminkan tingkat risiko kredit bermasalah. Tingginya NPF dapat mengurangi efektivitas penerapan ICG dalam meningkatkan profitabilitas karena pembiayaan bermasalah menimbulkan beban bagi bank. Berdasarkan penelitian Yunitasari & Setiawan (2023) dan Amalina (2023) menyampaikan bahwa *Non Performing Financing* mampu memoderasi hubungan *Islamic Corporate Governance* terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis keempat adalah:

H4: NPF mampu memoderasi hubungan ICG terhadap profitabilitas

Tingginya FDR jika tidak diimbangi dengan pengelolaan risiko pembiayaan dapat meningkatkan NPF dan menekan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa NPF berperan dalam memperlemah hubungan antara FDR dan profitabilitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yastutik & Yudiana (2021) dan Regianingsih & Sholahuddin (2025) yang menyatakan bahwa NPF mampu memoderasi hubungan FDR terhadap profitabilitas. Maka, hipotesis kelima adalah:

H5: NPF mampu memoderasi hubungan FDR terhadap profitabilitas

BOPO mencerminkan efisiensi operasional bank, dimana semakin tinggi BOPO menunjukkan semakin besar beban biaya yang dapat menekan profitabilitas. Di sisi lain, NPF mencerminkan risiko pembiayaan bermasalah yang juga berpotensi menurunkan laba. Ketika BOPO tinggi dan disertai dengan peningkatan NPF, maka dampak negatif terhadap profitabilitas akan semakin besar. Dengan demikian, NPF

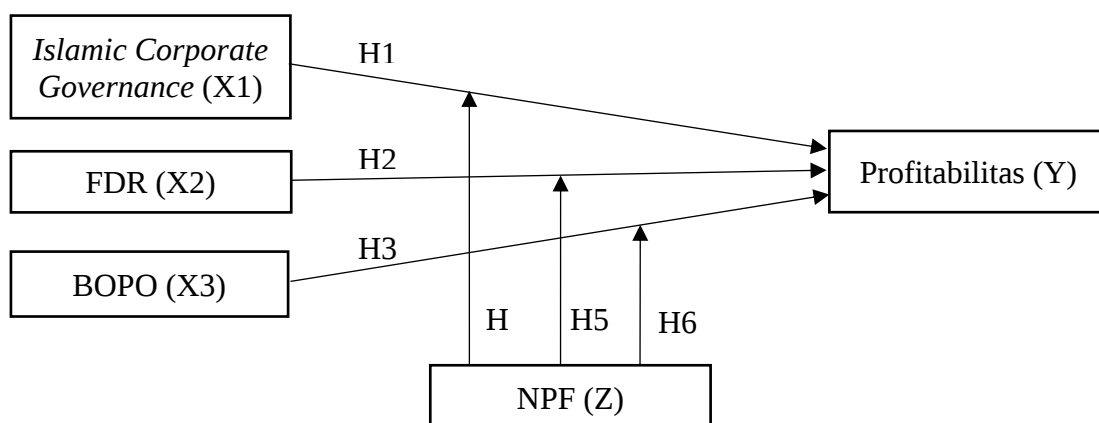
berperan memperlemah hubungan antara BOPO dan profitabilitas. Penelitian terkait NPF sebagai variabel moderasi hubungan BOPO terhadap profitabilitas dilakukan oleh Yastutik & Yudiana (2021), Yunitasari & Setiawan (2023) dan Mulyati (2023) yang menjelaskan bahwa NPF mampu memoderasi hubungan BOPO terhadap profitabilitas. Maka hipotesis keenam penelitian adalah:

H6: NPF mampu memoderasi hubungan BOPO terhadap profitabilitas

2.5 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini menggunakan lima variabel, yang terdiri dari satu variabel dependen yaitu profitabilitas (Y), tiga variabel independen yaitu *Islamic Corporate Governance* (X1), *Financing to Deposit Ratio* (X2) dan BOPO (X3), serta satu variabel moderasi yaitu *Non Performing Financing* (Z). Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Gambar diatas menjelaskan bahwa ada 6 hipotesis yang akan diuji. Hipotesis yang pertama menguji pengaruh antara ICG (X1) terhadap profitabilitas (Y). Hipotesis kedua menguji pengaruh antara FDR (X2) terhadap profitabilitas (Y). Hipotesis ketiga menguji pengaruh BOPO (X3) terhadap profitabilitas (Y). Hipotesis keempat menguji apakah NPF (Z) dapat memoderasi hubungan ICG (X1) terhadap profitabilitas (Y). Hipotesis kelima menguji apakah NPF (Z) dapat memoderasi hubungan FDR (X2) terhadap profitabilitas (Y). Hipotesis keenam menguji apakah NPF (Z) dapat memoderasi hubungan BOPO (X3) terhadap profitabilitas (Y).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020). Pendekatan kausalitas bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel, yakni bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen, baik secara langsung maupun melalui variabel moderator (Sekaran & Bougie, 2016).

3.2 Lokasi/Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam kurun waktu 2020-2024. Lokasi dipilih karena ingin fokus meneliti pada kinerja keuangan dan faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian ini dilakukan terhadap data laporan tahunan dan laporan tata kelola BPRS terdaftar di OJK yang dapat diakses melalui situs resmi OJK di <https://www.ojk.go.id/> dan situs BPRS masing-masing.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang

mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan yaitu sejumlah 174 BPRS.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2020). Sampel dipilih karena ukuran populasi terlalu besar dan untuk merepresentasikan populasi secara keseluruhan. Adapun sampel dalam penelitian ini merupakan BPRS yang terdaftar di OJK dan mempunyai laporan tahunan yang lengkap selama periode penelitian. Terdapat 8 BPRS yang memenuhi kriteria pemilihan sampel.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian itu adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2020). Teknik ini dipilih agar sampel yang digunakan benar-benar relevan dan memenuhi kebutuhan analisis dalam menguji hipotesis penelitian. Pemilihan sampel berbasis kelengkapan laporan tata kelola bukan merupakan kelemahan metodologis, tetapi merupakan persyaratan penting agar variabel ICG dapat diukur secara valid. Hasil penelitian ini hanya digeneralisasi untuk BPRS yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel, yaitu BPRS yang memiliki tingkat transparansi dan konsistensi pelaporan yang memadai. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini:

1. Data laporan tahunan BPRS yang lengkap dan terpublikasi di OJK untuk setiap tahun selama periode penelitian.
2. Data terkait variabel penelitian, seperti *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) dan Profitabilitas (ROA).

Tabel 3. 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2020-2024	174
2.	BPRS yang baru berdiri tahun 2020-2024	(11)
3.	BPRS yang tidak mempublikasikan laporan tahunan lengkap periode 2020-2024	(155)
Jumlah Sampel Penelitian		8

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Adapun BPRS yang menjadi sampel dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Tautan Situs
1.	PT BPRS Fajar Sejahtera Bali	https://bprsfajarbali.com/
2.	PT BPRS Harta Insan Karimah	https://www.bprshik.co.id/
4.	PT BPRS Amanah Ummah	https://www.amanahummah.co.id/
4.	PT BPRS Harta Insan Karimah Insan Cita	https://www.hikinsancita.co.id/
5.	PT BPRS Al Maburr Klaten	https://www.bankbsa.co.id/
6.	PT BPRS Harta Insan	https://hikjateng.co.id/

	Karimah Jawa Tengah	
7.	PT BPRS Bakti Sumekar Perseroda	https://www.bhaktisumekar.co.id/
8.	PT BPRS Vitka Central	https://bprsvitkacentral.com/

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Penelitian ini menyadari adanya potensi bias seleksi karena sampel hanya mencakup BPRS yang secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan dan atau laporan tata kelola. BPRS tersebut cenderung memiliki tingkat transparansi yang lebih tinggi dibandingkan BPRS lain dalam populasi. Namun, pendekatan ini tidak dapat dihindari karena variabel ICG membutuhkan data pengungkapan yang hanya tersedia dalam laporan tahunan dan laporan tata kelola. Potensi bias seleksi ini dicatat sebagai keterbatasan penelitian dan dipertimbangkan dalam interpretasi hasil.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan dari laporan-laporan yang telah dipublikasikan oleh lembaga terkait pada laman website masing-masing perusahaan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan laporan tata kelola Bank Perekonomian Rakyat Syariah dalam jangka waktu 5 tahun yaitu 2020-2024. Sehingga, data ini termasuk data panel karena gabungan antara data *Time Series* dan data *Cross Section* yang mempunyai beberapa objek dan periode waktu.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi dilakukan dengan menghimpun

dan menganalisis dokumen resmi seperti laporan keuangan, laporan tahunan, laporan tata kelola perusahaan, serta arsip yang relevan dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2020). Adapun studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur ilmiah, seperti buku dan jurnal, guna memperkuat landasan teori dan mendukung analisis penelitian (Sugiyono, 2020).

3.7 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2020), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel Bebas atau Independen (X)

Variabel Independen merupakan variabel *stimulus*, *prediktor*, atau *antecedent*.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel dependen (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent yaitu *Islamic Corporate Governance* (X1), *Financing to Deposit Ratio* (X2), dan BOPO (X3).

2. Variabel Terikat atau Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, dan terikat. Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020). Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu

profitabilitas (Y)

3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2020). Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu *Non Performing Financing* (Z).

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami variabel yang digunakan, berikut disajikan definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian:

Tabel 3. 3
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
1.	<i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG)	<i>Islamic Corporate Governance</i> merujuk pada tata kelola perusahaan yang menganut nilai dalam Islam, dimana aktivitas bisnis dan operasional perusahaan harus selaras dengan moral dan prinsip syariah (Ika & Suryani, 2024) .	ICG Indeks = Jumlah item yang diungkapkan/total jumlah item pengungkapan $\times 100\%$
2.	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	FDR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga (DPK) ke dalam pembiayaan. FDR yang optimal menggambarkan fungsi intermediasi bank berjalan baik dan dapat meningkatkan profitabilitas (Almi & Aziz, 2023).	$FDR = (\text{Total Pembiayaan} / \text{Total DPK}) \times 100\%$
3.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	BOPO merupakan rasio efisiensi yang mengukur seberapa besar biaya operasional yang dikeluarkan bank dibandingkan dengan pendapatan operasional yang	$BOPO = (\text{Biaya Operasional} / \text{Pendapatan Operasional}) \times 100\%$

	(BOPO)	diperoleh. Semakin tinggi BOPO menunjukkan semakin tidak efisien bank dalam mengelola operasional, sehingga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Astuti, 2020).	
4.	Profitabilitas (ROA)	Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini diukur dengan Return on Assets (ROA), karena ROA dinilai mampu menggambarkan efektivitas bank dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan (Nugroho et al., 2024).	$ROA = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$
5.	<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	NPF adalah rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan. Tingginya NPF menunjukkan risiko kredit yang besar dan berpotensi menurunkan profitabilitas (Yuniarto & 'Aini, 2025). Variabel ini digunakan sebagai moderasi yang memperlemah atau memperkuat hubungan variabel independen terhadap profitabilitas.	$NPF = (\text{Total Pembiayaan Bermasalah} / \text{Total Pembiayaan}) \times 100\%$

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul sesuai dengan kondisi sebenarnya, tanpa bermaksud melakukan generalisasi atau menarik kesimpulan yang berlaku secara luas (Sugiyono, 2020). Teknik ini meliputi penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, serta perhitungan statistik seperti mean (rata-rata),

median, modus, desil, persentil, standar deviasi, dan persentase. Penelitian ini menggunakan bantuan *Software Eviews 12*.

3.8.2 Penetapan Model Regresi

Regresi data panel merupakan model regresi yang digunakan dalam penelitian, yang menggabungkan antara data *time series* dan data *cross section*. Variabel independen yang digunakan adalah *Islamic Corporate Governance*, *Fincancing to Deposit Ratio*, dan BOPO. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas. Adapun persamaan regresi data panel disusun dengan rumus berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

β_{123} = Koefisien regresi

X1 = *Islamic Corporate Governance*

X2 = *Fincancing to Deposit Ratio*

X3 = BOPO

e = *Error term*

Teknik estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan utama (Basuki & Prawoto, 2022), yaitu:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) merupakan pendekatan model data panel yang

paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa memperhatikan dimensi waktu maupun individu. Model ini mengasumsikan bahwa perilaku data perusahaan bersifat konsisten sepanjang waktu. Pendekatan estimasi yang digunakan dalam model ini adalah *Ordinary Least Squares* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model regresi data panel.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi melalui perbedaan intersepnya. Dalam estimasi data panel, FEM menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap variasi intersep antar perusahaan, yang mungkin disebabkan oleh perbedaan budaya kerja, manajemen, dan insentif. Meskipun demikian, kemiringan (*slope*) dianggap tetap sama untuk semua perusahaan. Model estimasi ini juga dikenal dengan nama *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) mengestimasi data panel dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya keterkaitan antar waktu dan antar individu dalam variabel gangguannya. Dalam model REM, perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* untuk setiap perusahaan. Keuntungan menggunakan model REM adalah dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model* (ECM) atau menggunakan teknik *Generalized Least Squares* (GLS).

Adapun untuk memperkirakan 3 (tiga) jenis model parameter diatas, terdapat 3 (tiga) tes uji yang digunakan untuk memilih teknik estimasi data panel mana yang terbaik untuk digunakan. Uji yang digunakan dalam pemilihan metode data panel (Nani, 2022):

1. Uji Chow (*Chow Test*)

Chow Test adalah pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat untuk mengestimasi data panel. Indikator yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari uji *Chow* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Probability F* $> 0,05$ maka dinyatakan model *common effect*.
- b. Jika nilai *Probability F* $< 0,05$ maka dinyatakan *model fixed effect*, kemudian dilanjutkan dengan uji *Hausman*.

2. Uji Hausman (*Hausmam Test*)

Uji Hausman adalah pengujian untuk menentukan model antara *fixed effect* dengan *random effect* yang tepat untuk digunakan. Indikator yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Probability Chi-Square* $> 0,05$ maka dinyatakan model *random effect*.
- b. Jika nilai *Probability Chi-Square* $< 0,05$ maka dinyatakan *model fixed effect*.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui model yang tepat antara *random effect* dengan *common effect*. Uji ini dilakukan ketika saat pengujian *Chow test* menghasilkan model *common effect*. Indikator

yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Statistik LM $< 0,05$ maka dinyatakan *model random effect*.
- b. Jika nilai Statistik LM $> 0,05$ maka dinyatakan *model common effect*.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Terpenuhinya asumsi klasik merupakan salah satu syarat untuk dapat menggunakan persamaan regresi linear. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghasilkan model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan dan hasil tidak bias (Nani, 2022). Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel dalam suatu model regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Nani, 2022). Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Namun, beberapa uji ini tidak harus dilakukan karena pada dasarnya bukan merupakan syarat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) (Basuki, 2021). Uji normalitas dilakukan menggunakan program Eviews, di mana normalitas data dapat dilihat dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera*. Indikator yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Probability* $> 0,05$ maka distribusi data dinyatakan normal.

- b. Jika nilai *Probability* $< 0,05$ maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan guna menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Nugraha, 2022). Terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari:

- a. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $> 0,80$ maka terjadi multikolinearitas
- b. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $< 0,80$ maka tidak terjadi multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Nugraha, 2022). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pedoman melihat terjadinya heteroskedastisitas dengan melihat uji *glejser*, yaitu:

- a. Jika nilai *Probability* $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai *Probability* $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi hanya dapat dilakukan pada data *time series*, karena autokorelasi adalah sebuah nilai pada observasi tertentu yang sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya (Nugraha, 2022). Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan data cross section maupun data panel, tidak perlu melakukan uji

autokorelasi. Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besar *Durbin–Watson*. Untuk menghitung nilai *Durbin–Watson* digunakan rumus:

$$D - W = \frac{\sum(et - et - 1)}{\sum 2t.e}$$

$$D-W = \frac{\sum(et - et - 1)}{\sum 2t.e}$$

$$\sum 2t.e$$

Bandingkan nilai D–W dengan nilai d dari Tabel *Durbin–Watson*, yakni $-2 < \text{nilai durbin-watson} < 2$, yang artinya data terhindar dari autokorelasi.

3.8.4 *Moderated Regression Analysis* (MRA)

MRA digunakan sebagai persamaan model regresi data panel pada variabel moderasi (N. A. Dewi & Gustyana, 2020). Uji MRA menguji apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji MRA bertujuan untuk mengetahui apakah NPF dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh ICG, FDR, dan BOPO terhadap profitabilitas. Adapun bentuk umum persamaan regresi moderasi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_{1X1} * Z + \beta_{2X2} * Z + \beta_{3X3} * Z + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

β_{123} = Koefisien regresi

X1 = ICG

X2 = FDR

X3 = BOPO

Z = NPF

e = *Error term*

Adapun pengambilan keputusan dalam uji MRA dapat dilihat dari nilai signifikansi.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dikatakan bahwa variabel tersebut dapat memoderasi.

3.8.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: membandingkan nilai t statistik terhadap t tabel, atau menggunakan nilai probabilitas signifikansi (*p-value*).

a. Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji parsial dilakukan untuk menguji masing-masing variabel secara individu, yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2020). Dasar pengambilan keputusannya adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak yaitu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan. Hipotesis pada uji t:

H₀: Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H₁: Variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan persentase seluruh variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen secara parsial atau simultan. Menurut (Sugiyono, 2020), koefisien determinasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

R² : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek utama dalam penelitian ini adalah Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). BPRS memegang peran strategis dalam struktur perbankan nasional sebagai sebuah entitas perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah tanpa memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Fokus utamanya adalah menjalankan fungsi intermediasi keuangan bagi segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta masyarakat yang seringkali belum terjangkau layanan bank umum. Karakteristik ini menempatkan BPRS sebagai garda terdepan dalam penguatan ekonomi kerakyatan berbasis syariah di Indonesia.

Industri BPRS menunjukkan dinamika yang signifikan di tengah tantangan pemulihan ekonomi nasional selama periode pengamatan tahun 2020 hingga 2024. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah OJK, eksistensi 174 unit BPRS yang beroperasi hingga tahun 2024 mencerminkan ketahanan industri ini dalam menghadapi volatilitas pasar. Pertumbuhan aset, pembiayaan, dan dana pihak ketiga pada kurun waktu tersebut mengindikasikan tingginya kepercayaan publik, namun sekaligus menuntut adanya tata kelola dan manajemen risiko yang lebih prudent agar BPRS tetap kompetitif dan berkelanjutan.

Mengingat luasnya populasi dan variasi kualitas pelaporan antar bank, penelitian ini membatasi objek pengamatan melalui teknik *purposive sampling* demi menjamin validitas dan komparabilitas data. Pemilihan sampel difokuskan pada entitas yang memiliki kelengkapan data keuangan serta konsistensi dalam pelaporan tata kelola. Hal ini krusial untuk menguji secara empiris bagaimana *Islamic Corporate Governance* (ICG), Likuiditas (FDR), dan Efisiensi Operasional (BOPO) berkontribusi terhadap Profitabilitas (ROA), dengan mempertimbangkan risiko pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) sebagai variabel yang memoderasi kinerja BPRS dalam ekosistem perbankan yang kompetitif.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang ada, sehingga memudahkan dalam memahami pola dan distribusi data. Dalam statistik deskriptif, ukuran seperti mean, median, maksimum, minimum, standar deviasi, dan nilai lainnya digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik data saat ini (Sugiyono, 2020). Penelitian ini berfokus pada variabel ROA (Y), ICG (X1), FDR (X2), BOPO (X3) dan NPF (Z). Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1
Hasil Analisis Deskriptif

	ICG (X1)	FDR (X2)	BOPO (X3)	ROA (Y)	NPF (Z)
Mean	57,81746	83,63825	93,94650	-0,042000	4,944000
Median	57,14286	80,39500	85,29500	1,625000	3,200000
Maximum	82,53968	162,0000	292,6500	3,550000	43,86000
Minimum	20,63492	37,55000	63,71000	-37,10000	0,390000

Std. Dev.	19,89983	25,51258	39,38824	6,789893	7,014337
-----------	----------	----------	----------	----------	----------

Sumber: diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diinterpretasikan analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Variabel ICG menunjukkan nilai minimum sebesar 20,63 dan nilai maksimum sebesar 82,54. Nilai rata-rata (*mean*) ICG adalah 57,82 dengan standar deviasi sebesar 19,90. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan tata kelola syariah pada objek penelitian berada pada kategori sedang. Standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata ($19,90 < 57,82$) mengindikasikan bahwa sebaran data ICG cukup representatif dan variasi penerapan tata kelola antar BPRS tidak terlalu timpang.
2. Variabel likuiditas yang diproksikan dengan FDR memiliki nilai minimum 37,55% dan maksimum mencapai 162,00%. Nilai rata-rata FDR sebesar 83,64% berada dalam rentang target likuiditas yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum BPRS mampu menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi pembiayaan.
3. Variabel efisiensi operasional menunjukkan nilai minimum 63,71% dan maksimum yang sangat tinggi yaitu 292,65%. Nilai rata-rata BOPO sebesar 93,95% mendekati ambang batas efisiensi, namun masih di bawah 100%, yang berarti secara rata-rata BPRS masih mampu mencetak laba operasional.
4. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA menunjukkan nilai

minimum sebesar -37,10% dan nilai maksimum sebesar 3,55%. Nilai rata-rata ROA tercatat sebesar -0,042%. Nilai rata-rata yang negatif ini mengindikasikan bahwa secara agregat, terdapat volatilitas kinerja yang cukup ekstrem pada beberapa sampel BPRS selama periode pengamatan, di mana kerugian yang dialami beberapa bank menarik turun rata-rata keseluruhan. Namun, dengan nilai median sebesar 1,62%, dikatakan bahwa mayoritas BPRS masih mencatatkan profitabilitas yang positif.

5. Variabel pemoderasi risiko pembiayaan (NPF) memiliki nilai minimum 0,39% dan maksimum 43,86%. Nilai rata-rata NPF sebesar 4,94% menunjukkan bahwa secara umum rasio pembiayaan bermasalah BPRS berada tepat di ambang batas toleransi yang ditetapkan OJK.

4.1.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Penentuan model estimasi terbaik dalam regresi data panel dalam penelitian dapat dilakukan dengan uji chow, uji hausman dan uji *Larange Multipler* (LM).

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model mana yang terbaik antara model *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) (Nani, 2022). Pemilihan dilihat berdasarkan nilai *probability*. Jika *probability* < 0,05 maka model yang layak digunakan adalah FEM. Sebaliknya jika nilai *probability* > 0,05 maka model yang layak digunakan adalah CEM. Dibawah ini merupakan tabel hasil uji chow pada penelitian ini:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Chow

<i>Effect Test</i>	Statistik	Prob.
Cross-section Chi-square	20,570904	0,0045

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil nilai prob. *Cross-section Chi-square* Uji chow yaitu sebesar $0,0045 < 0,05$ yang artinya model yang terpilih adalah FEM.

2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan model mana yang terbaik antara model atau *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) (Nani, 2022). Pemilihan dilihat berdasarkan nilai *probability*. Jika *probability* $< 0,05$ maka model yang layak digunakan adalah FEM. Sebaliknya jika nilai *probability* $> 0,05$ maka model yang layak digunakan adalah REM. Dibawah ini merupakan tabel hasil uji hausmann pada penelitian ini:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	Chi-Sq. Statistic	Prob.
Cross-section random	18,795042	0,0009

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil nilai prob. Cross-section random Uji hausman yaitu sebesar $0,0009 < 0,05$ yang artinya model yang terpilih adalah FEM. Model FEM ini yang akan dipakai untuk mengukur pengaruh *islamic corporate governance*, likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas dengan pembiayaan bermasalah sebagai variabel moderasi.

Hasil regresi data panel dengan model FEM dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4
Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-1,794956	1,192165	-1,505627	0,1447
ICG (X1)	0,070504	0,105646	0,667362	0,5107
FDR (X2)	-0,021497	0,010403	-2,066432	0,0493
BOPO (X3)	0,033796	0,008714	3,878524	0,0007
NPF (Z)	-0,211074	0,256048	-0,824356	0,4175
X1*Z	0,000144	0,000870	0,165227	0,8701
X2*Z	0,004733	0,002904	1,629604	0,1157
X3*Z	-0,000926	0,000253	-3,663656	0,0012

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Dari tabel diatas, persamaan model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -1,794956 + 0,070504 \cdot X1 - 0,021497 \cdot X2 + 0,0337996 \cdot X3 - 0,211074 \cdot Z + 0,000144 \cdot X1Z + 0,004733 \cdot X2Z - 0,000926 \cdot X3Z$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta (C) menunjukkan angka sebesar -1,794956. Hal ini mengartikan jika variabel independen, yaitu *Islamic Corporate Governance*, FDR, dan BOPO bernilai 1, maka profitabilitas bernilai sebesar -1,794956.
2. Nilai koefisien dari variabel *islamic corporate governance* (X1) menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA (Y) dengan angka 0,070504.

Maka dapat diartikan setiap kenaikan ICG sebesar 1 satuan, akan menaikkan nilai profitabilitas sebesar 0,070504.

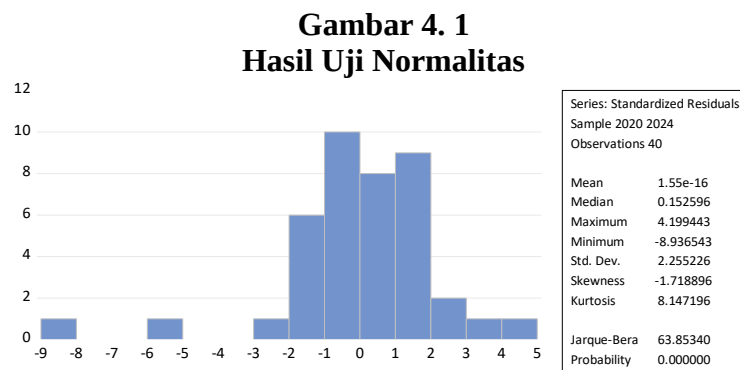
3. Nilai koefisien dari variabel likuiditas (X2) yang diukur dengan FDR menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA (Y) dengan angka -0,021497. Maka dapat diartikan setiap kenaikan FDR sebesar 1 satuan, akan menurunkan nilai profitabilitas sebesar -0,021497.
4. Nilai koefisien dari variabel efisiensi operasional (X3) yang diukur dengan BOPO menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA (Y) dengan angka 0,033796. Maka dapat diartikan setiap kenaikan BOPO sebesar 1 satuan, akan menaikkan nilai profitabilitas sebesar 0,033796.
5. Nilai koefisien pada interaksi dari variabel *islamic corporate governance* dan pembiayaan bermasalah yang diukur dengan NPF (X1Z) menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA (Y) dengan angka 0,000144. Maka dapat diartikan setiap peningkatan 1 satuan pada interaksi antara ICG dan NPF akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0,000144.
6. Nilai koefisien pada interaksi dari variabel likuiditas dan pembiayaan bermasalah yang diukur dengan NPF (X2Z) menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA (Y) dengan angka 0,004733. Maka dapat diartikan setiap peningkatan 1 satuan pada interaksi antara likuiditas dan NPF akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0,004733.

7. Nilai koefisien pada interaksi dari variabel efisiensi operasional dan pembiayaan bermasalah yang diukur dengan NPF (X3Z) menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA (Y) dengan angka -0,000926. Maka dapat diartikan setiap peningkatan 1 satuan pada interaksi antara efisiensi operasional dan NPF akan menurunkan nilai ROA sebesar -0,000926.

4.1.4 Analisis Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan salah satu syarat untuk dapat menggunakan persamaan regresi linear. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghasilkan model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan dan hasil tidak bias. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Uji Normalitas



Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Dari hasil uji normalitas di atas, diketahui nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terdistribusi secara normal. Menurut Basuki (2021), asumsi

normalitas bukan syarat mutlak dalam pencapaian *Best Linier Unbias Estimator* (BLUE), sehingga ketidaknormalan data tidak akan memengaruhi konsistensi estimator.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dengan menghitung nilai korelasi antar variabel independen. Jika hasil dari nilai koefisiennya rendah (dibawah 0.90). maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas (Nugraha, 2022). Dibawah ini hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	Z
X1	1	0,059247	-0,308451	-0,301138
X2	0,059247	1	-0,068865	-0,053698
X3	-0,308451	-0,068865	1	0,896747
Z	-0,301138	-0,053698	0,896747	1

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Tabel diatas menunjukkan hasil uji multikolinearitas terkait hubungan antar variabel independen dan variabel moderasi. Semua nilai korelasi antar variabel lebih kecil dari 0,90. Hal ini menandakan tidak ada hubungan linier signifikan antara variabel bebas. Maka disimpulkan dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan varian pada residual antar data. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut

merupakan hasil dari heteroskedastisitas pada penelitian ini:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Prob.
C	0,0865
X1	0,8581
X2	0,0714
X3	0,7446
Z	0,9476

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

4.1.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: membandingkan nilai t statistik terhadap t tabel, atau menggunakan nilai probabilitas signifikansi (p-value).

1. Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji parsial dilakukan untuk menguji masing-masing variabel secara individu, yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2020). Adapun hasil uji t dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-1,794956	1,192165	-1,505627	0,1447
ICG (X1)	0,070504	0,105646	0,667362	0,5107
FDR (X2)	-0,021497	0,010403	-2,066432	0,0493
BOPO (X3)	0,033796	0,008714	3,878524	0,0007

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel hasil uji T diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Pengaruh *islamic corporate governance* terhadap profitabilitas

Variabel *islamic corporate governance* (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,070504 dengan probabilitas 0,5107, yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *islamic corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Variabel likuiditas (X2) memiliki nilai koefisien sebesar -0,021497 dengan probabilitas 0,0493, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

c. Pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas

Variabel efisiensi operasional (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 0,033796 dengan probabilitas 0,0007, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Uji Koefisien Determinasi

Pada uji koefisien determinasi (R^2) bahwa presentase seluruh variabel independen pada variabel baik melalui parsial hingga simultan (Sugiyono, 2020). Nilai koefisiensi determinasi ($0 < R^2 < 1$). Berikut merupakan tabel hasil uji R^2 :

Tabel 4. 8
Hasil Uji R^2

Adjusted R-squared	0,686353
--------------------	----------

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,686353 atau 68,63% yang berarti variabel *islamic corporate governance*, likuiditas dan efisiensi operasional mampu menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 68,63% dan sisanya 31,37% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar penelitian.

4.1.6 *Moderate Regression Analysis* (MRA)

Moderate Regression Analysis (MRA) adalah persamaan untuk model regresi data panel yang berfokus pada variabel moderasi. Uji MRA digunakan untuk melihat apakah variabel moderasi memiliki kemampuan untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebuah variabel dapat dikatakan memoderasi jika nilai signifikansi $< 0,05$. Uji yang dilakukan akan menguji apakah pembiayaan bermasalah dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *islamic corporate governance*, likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas. Hasil uji MRA dapat ditampilkan pada tabel

dibawah ini:

Tabel 4. 9
Hasil Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
X1*Z	0,000144	0,000870	0,165227	0,8701
X2*Z	0,004733	0,002904	1,629604	0,1157
X3*Z	-0,000926	0,000253	-3,663656	0,0012

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji tabel diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas dari variabel interaksi X1*Z sebesar 0,8701, yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan bermasalah yang diukur dengan *Non Performing Financing* (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh *islamic corporate governance* terhadap profitabilitas (ROA) pada BPRS di Indonesia.
2. Nilai probabilitas dari variabel interaksi X2*Z sebesar 0,1157, yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan bermasalah yang diukur dengan *Non Performing Financing* (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada BPRS di Indonesia.
3. Nilai probabilitas dari variabel interaksi X3*Z sebesar 0,0012, yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan bermasalah yang diukur dengan *Non Performing Financing* (Z) mampu memoderasi pengaruh efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) pada BPRS di Indonesia.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Profitabilitas pada BPRS di Indonesia

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance* (ICG) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,5107 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H1 ditolak dan H0 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan dan pengungkapan *Islamic Corporate Governance* pada BPRS selama periode penelitian belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA).

Hasil ini mencerminkan bahwa implementasi ICG pada BPRS masih berorientasi pada pemenuhan aspek struktural dan administratif, seperti keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS), kelengkapan struktur tata kelola, serta kepatuhan terhadap regulasi dan standar pelaporan (Abidin, 2019). Penerapan tata kelola syariah tersebut belum sepenuhnya terinternalisasi dalam proses pengambilan keputusan operasional, khususnya yang berkaitan dengan strategi pembiayaan, pengelolaan aset produktif, dan pengendalian biaya, sehingga dampaknya terhadap penciptaan laba bersifat tidak langsung.

Teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk meminimalkan

konflik kepentingan antara prinsipal dan agen (Affes & Jarboui, 2023). *Islamic Corporate Governance* berperan utama dalam memastikan bahwa manajemen menjalankan aktivitas usaha sesuai dengan prinsip syariah, regulasi, dan kepentingan pemangku kepentingan. Namun, teori keagenan juga menegaskan bahwa fungsi pengawasan tersebut tidak selalu menghasilkan peningkatan kinerja keuangan secara langsung, melainkan lebih berkontribusi pada pengurangan risiko penyimpangan, peningkatan akuntabilitas, dan stabilitas kelembagaan. Fungsi pengawasan ICG pada BPRS cenderung bersifat preventif dan jangka panjang, sehingga dampaknya terhadap profitabilitas jangka pendek menjadi relatif terbatas (Shabihah et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola syariah pada BPRS lebih berperan sebagai *enabling mechanism* untuk menjaga keberlanjutan dan kepercayaan, bukan sebagai instrumen strategis yang secara langsung mendorong peningkatan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sari et al. (2020), Yunitasari & Setiawan (2023) dan Alfijri & Priyadi (2022) yang menyatakan bahwa *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa implementasi tata kelola syariah pada lembaga keuangan syariah berskala kecil menengah masih berada pada tahap pemenuhan kepatuhan dan belum sepenuhnya mendorong kinerja keuangan. Penelitian IRTI (*Islamic Research & Training Institute*) dalam Budiman (2017) juga menegaskan bahwa

penerapan ICG pada perbankan syariah di berbagai negara belum optimal, terutama dalam integrasi antara fungsi pengawasan syariah dan strategi bisnis.

Beberapa penelitian lain menemukan hasil yang berbeda dengan menunjukkan adanya pengaruh signifikan ICG terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil penelitian ini dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik objek penelitian sebagaimana ditunjukkan oleh Murtiyanti et al. (2022) dan Prastyatini et al. (2025), serta variasi indikator pengukuran *Islamic Corporate Governance* yang dilakukan oleh Yastutik & Yudiana (2021). Bank syariah berskala besar seperti Bank Umum Syariah (BUS), memiliki tata kelola syariah lebih terintegrasi dengan strategi bisnis dan pengambilan keputusan manajerial sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih nyata terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, BPRS dengan skala usaha yang relatif kecil cenderung mengimplementasikan *Islamic Corporate Governance* dalam kerangka pemenuhan aspek kepatuhan.

Penelitian Nabillah & Oktaviana (2022) menyatakan bahwa bank syariah memiliki tanggung jawab yang lebih luas dari sekadar mengejar keuntungan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan melalui penerapan prinsip keadilan, etika, dan moral sesuai dengan *Maqashid Syariah*. Oleh karena itu, tidak signifikannya pengaruh ICG terhadap profitabilitas dalam penelitian ini justru menegaskan bahwa orientasi tata kelola pada BPRS lebih ditekankan pada kepatuhan syariah sebagai fondasi nilai perusahaan. Kondisi ini diperkuat

oleh masih terbatasnya jumlah BPRS yang mempublikasikan laporan tata kelola perusahaan (GCG) dan laporan tahunan secara lengkap dibandingkan BUS, sehingga kualitas dan kelengkapan pengungkapan *Islamic Corporate Governance* belum optimal. Akibatnya, informasi tata kelola syariah belum berfungsi sebagai sinyal pembeda kinerja keuangan, sehingga efektivitas ICG terhadap profitabilitas bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh jenis lembaga perbankan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Srairi (2015) pada bank syariah di negara-negara GCC juga menunjukkan hasil yang berbeda dengan menemukan bahwa *corporate governance disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah. Perbedaan temuan tersebut disebabkan oleh perbedaan konteks wilayah dan karakteristik pasar. Industri perbankan syariah di negara-negara GCC memiliki tingkat kematangan yang lebih tinggi, dukungan regulasi yang lebih kuat, serta struktur tata kelola yang relatif lebih mapan dibandingkan dengan BPRS di Indonesia. Aslam & Haron (2020) menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan berperan penting dalam mengatasi permasalahan keagenan serta membangun budaya transparansi dan keterbukaan, yang pada akhirnya dapat mendukung peningkatan kinerja bank syariah. Hal ini juga menekankan bahwa efektivitas komite audit dan Dewan Pengawas Syariah berkontribusi positif terhadap kualitas pelaporan keuangan dan transparansi, sehingga berfungsi sebagai mekanisme perlindungan reputasi

bank dan penjaga kepercayaan pemangku kepentingan.

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan *Islamic Corporate Governance* pada BPRS lebih menekankan pada pemenuhan prinsip amanah, keadilan, dan kepatuhan syariah dibandingkan pada pencapaian keuntungan semata. Tujuan utama pengelolaan lembaga keuangan dalam Islam bukan hanya untuk memaksimalkan laba, tetapi juga menjaga *maqasid syariah*, khususnya perlindungan harta (*hifz al-maal*) dan keadilan dalam transaksi. Keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) juga penting bertujuan memastikan bahwa seluruh aktivitas bank terbebas dari unsur riba, gharar, dan maysir serta berjalan sesuai prinsip kehati-hatian. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 275:

...وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: “...padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba” (QS. Al-Baqarah: 275)

Ayat tersebut menegaskan perbedaan yang jelas antara transaksi yang halal dan praktik riba yang diharamkan dalam Islam. Prinsip ini menjadi dasar utama tata kelola syariah pada BPRS dalam pengelolaan dan pengawasan kegiatan operasional bank. Penerapan ICG memastikan bahwa seluruh produk dan pembiayaan yang disalurkan tidak mengandung unsur riba, sehingga kegiatan usaha tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada kepatuhan terhadap ketentuan syariah. Oleh karena itu, meskipun penerapan *Islamic*

Corporate Governance tidak selalu berdampak langsung terhadap peningkatan profitabilitas, perannya tetap fundamental dalam menjaga legitimasi syariah, kepercayaan masyarakat, dan keberlanjutan usaha BPRS. Dengan demikian, tidak signifikannya pengaruh ICG terhadap ROA tidak dapat dimaknai sebagai ketidakefektifan tata kelola syariah, melainkan menunjukkan bahwa orientasi utama ICG pada BPRS adalah menjaga nilai-nilai syariah dan stabilitas jangka panjang, bukan keuntungan jangka pendek.

4.2.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada BPRS di Indonesia

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPRS. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,0493 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H2 diterima dan H0 ditolak. Koefisien regresi FDR yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa peningkatan FDR justru berdampak pada penurunan profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA).

Temuan ini menunjukkan bahwa pada BPRS, peningkatan penyaluran pembiayaan yang tidak diimbangi dengan pengelolaan likuiditas dan risiko pembiayaan yang memadai dapat menekan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. FDR yang terlalu tinggi mencerminkan agresivitas penyaluran dana pihak ketiga ke dalam pembiayaan, yang berpotensi meningkatkan risiko likuiditas dan menurunkan kemampuan pemenuhan

kewajiban jangka pendek (Al Badarin et al., 2024). Kondisi tersebut dapat berdampak pada meningkatnya biaya penyesuaian likuiditas dan risiko pembiayaan bermasalah, sehingga menekan profitabilitas bank.

Temuan ini sejalan dengan konsep manajemen likuiditas dalam perbankan yang menekankan pentingnya keseimbangan antara fungsi intermediasi dan stabilitas keuangan (Putri et al., 2024). Likuiditas yang tidak dikelola secara optimal dapat menimbulkan tekanan terhadap kinerja keuangan, khususnya ketika peningkatan pembiayaan tidak diikuti oleh kualitas pembiayaan yang memadai. Dalam perspektif *signaling theory*, tingkat FDR yang terlalu tinggi pada BPRS dapat dipersepsikan sebagai sinyal meningkatnya risiko likuiditas dan potensi pembiayaan bermasalah. Hal ini karena BPRS memiliki keterbatasan skala usaha dan sumber pendanaan dibandingkan bank umum syariah, sehingga tingkat penyaluran pembiayaan yang terlalu agresif dapat meningkatkan risiko ketidakseimbangan likuiditas (Pasaribu & Indra, 2024). Kondisi tersebut dapat memengaruhi persepsi pemangku kepentingan, termasuk nasabah dan regulator, terhadap stabilitas dan kinerja keuangan BPRS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Yastutik & Yudiana (2021) dan Pravasanti (2018) menemukan bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan

terhadap profitabilitas perbankan syariah. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pada kondisi tertentu, khususnya ketika kapasitas manajemen risiko dan *buffer* likuiditas terbatas, peningkatan FDR justru meningkatkan risiko likuiditas dan pembiayaan, sehingga berdampak negatif terhadap kinerja keuangan bank.

Di sisi lain, penelitian oleh Suaeb & Al Fajar (2023) dan Destiani et al. (2023) menemukan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan arah pengaruh tersebut menunjukkan bahwa pada bank dengan skala usaha yang lebih besar, struktur pendanaan yang lebih stabil, serta sistem manajemen risiko yang lebih matang, peningkatan FDR dapat mencerminkan optimalisasi fungsi intermediasi yang mampu meningkatkan pendapatan pembiayaan tanpa meningkatkan risiko secara signifikan. Dengan demikian, perbedaan hasil antara penelitian ini dan penelitian terdahulu tersebut menegaskan bahwa pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas sangat bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakteristik bank, skala usaha, serta kualitas pengelolaan risiko.

Penelitian oleh Regianingsih & Sholahuddin (2025) yang berfokus pada BUS menunjukkan karakteristik struktur pendanaan yang relatif lebih stabil dan penerapan manajemen risiko yang lebih baik. Kondisi tersebut menyebabkan FDR tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara langsung terhadap ROA, dan pengaruhnya baru teridentifikasi ketika berinteraksi dengan

tingkat risiko pembiayaan. Sebaliknya, pada BPRS, keterbatasan skala usaha dan fleksibilitas likuiditas menyebabkan perubahan FDR lebih responsif terhadap tekanan likuiditas, sehingga berdampak signifikan terhadap profitabilitas meskipun peran NPF juga diperhitungkan.

Temuan Fadhilah & Suprayogi (2019) dan Hakim et al., (2023) juga menyatakan BUS memiliki diversifikasi sumber dana, kecukupan modal yang relatif lebih kuat, serta mekanisme pengelolaan likuiditas yang lebih mapan, sehingga fluktuasi FDR tidak secara langsung tercermin pada kinerja profitabilitas. Sementara itu, Amalina & Diana (2022) yang menggunakan pendekatan studi kasus pada satu bank syariah dengan data kuartalan menemukan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa dalam kondisi struktur operasional dan kebijakan likuiditas yang relatif stabil, variasi FDR juga belum menjadi faktor dominan dalam menjelaskan perubahan profitabilitas.

Dalam perspektif Islam, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya prinsip kehati-hatian dan keseimbangan dalam pengelolaan likuiditas perbankan syariah. Islam melarang praktik berlebih-lebihan (israf) dalam pengelolaan harta, sebagaimana ditegaskan dalam surat Al-Isra ayat 26-27:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْذِيرًا ۖ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang

miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan, dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.” (QS. Al-Isra’: 26-27)

Ayat tersebut menegaskan bahwa pengelolaan harta harus dilakukan secara proporsional dan tidak berlebihan. Pada BPRS, prinsip ini tercermin dalam pengelolaan likuiditas yang harus seimbang. FDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas dan pembiayaan bermasalah, sedangkan FDR yang terlalu rendah menunjukkan kurang optimalnya penyaluran dana. Oleh karena itu, keseimbangan dalam pengelolaan FDR menjadi wujud implementasi prinsip kehati-hatian dan tanggung jawab dalam menjaga stabilitas keuangan serta kepercayaan masyarakat terhadap BPRS, sehingga operasional bank tetap selaras dengan nilai-nilai syariah.

4.2.3 Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada BPRS di Indonesia

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa efisiensi operasional yang diproksikan dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPRS. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,0007 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H_3 diterima dan H_0 ditolak. Temuan ini menegaskan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor yang sangat menentukan dalam memengaruhi profitabilitas BPRS yang diukur melalui

Return on Assets (ROA). Nilai koefisien regresi BOPO sebesar 0,033796 mengindikasikan pola hubungan yang searah.

Rasio BOPO yang tinggi umumnya mencerminkan inefisiensi yang dapat menggerus laba (Maulana, 2025). Namun, temuan ini menunjukkan bahwa pada peningkatan biaya operasional yang dialokasikan secara tepat sasaran justru mampu mendorong kemampuan bank dalam menghasilkan laba. BOPO yang meningkat mencerminkan agresivitas manajemen dalam melakukan ekspansi usaha, promosi, dan pendekatan personal kepada nasabah, yang berpotensi meningkatkan loyalitas serta volume pembiayaan yang disalurkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan bersifat produktif sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas bank (Putri & Wahyudi, 2023). Namun demikian, pengaruh positif BOPO terhadap profitabilitas tidak dapat dimaknai sebagai pembenaran atas inefisiensi, melainkan menunjukkan bahwa peningkatan biaya operasional pada periode observasi masih berada dalam batas produktif dan mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar.

Temuan ini sejalan dengan konsep manajemen strategis pada fase pertumbuhan (*growth stage*) yang menekankan pentingnya investasi operasional untuk memperluas pangsa pasar dan daya saing (Amzul et al., 2024). Efisiensi dalam konteks BPRS dimaknai sebagai optimalisasi biaya untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar, bukan sekadar penekanan

biaya. Peningkatan BOPO yang diikuti dengan pertumbuhan laba ini dapat dipersepsikan sebagai sinyal positif bahwa BPRS sedang melakukan perbaikan infrastruktur dan layanan yang menjanjikan prospek jangka panjang, sehingga berdampak pada meningkatnya kepercayaan pemangku kepentingan terhadap keberlanjutan kinerja keuangan bank.

Hasil penelitian ini mendukung temuan terbaru dari Suaeb & Al Fajar (2023) yang menegaskan bahwa BOPO merupakan variabel dengan kontribusi paling dominan terhadap fluktuasi profitabilitas perbankan syariah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fadhilah & Suprayogi (2019) yang menyimpulkan bahwa struktur biaya operasional memiliki pengaruh langsung dan kuat terhadap kinerja keuangan. Kesamaan hasil ini memperkuat bahwa pengelolaan beban operasional adalah kunci utama dalam keberlangsungan bisnis bank syariah. Dalam penelitian Hidayat et al., (2022), hubungan positif dan signifikan ini dikarenakan adanya penambahan cabang baru dan promosi yang dilakukan oleh bank sehingga mempengaruhi tingkat profitabilitas.

Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Yunitasari & Setiawan (2023) dan Destiani et al., (2023) yang menemukan pengaruh negatif signifikan. Perbedaan arah ini disebabkan oleh perbedaan strategi bisnis BPRS pada periode observasi. Objek penelitian dalam studi yang menemukan pengaruh negatif umumnya berada pada fase efisiensi ketat, sedangkan BPRS dalam sedang berada pada fase pertumbuhan pengeluaran biaya operasional

tinggi untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih luas.

Hasil ini juga berbeda dengan temuan Devi (2021) dan Siagian et al., (2021) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut menunjukkan kondisi permodalan yang kuat yang menyerap beban operasional, sehingga tingginya biaya tidak menurunkan jumlah aset maupun profitabilitas bank. Sedangkan, profitabilitas BPRS tidak memiliki daya serap modal yang sama. Kinerja BPRS terbukti lebih sensitif terhadap aktivitas operasional, di mana biaya tidak tertutupi oleh cadangan modal. Oleh karena itu, setiap fluktuasi biaya operasional pada BPRS memberikan dampak langsung dan nyata terhadap perubahan ROA.

Hasil penelitian Rerung (2022), menyebutkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas berkaitan dengan cakupan dan homogenitas objek penelitian. Studi pada sejumlah BPR dengan kondisi operasional yang relatif seragam menyebabkan variasi biaya operasional tidak cukup mencerminkan perbedaan kinerja laba. Sedangkan, BPRS dengan karakteristik operasional yang lebih beragam, membuat dinamika biaya operasional lebih berperan dalam menjelaskan perubahan profitabilitas. Hasil ini juga didukung penelitian Jati et al., (2022), BPRS memiliki keterbatasan skala usaha dan struktur pendapatan yang lebih bergantung pada aktivitas operasional inti, sehingga dinamika biaya operasional menjadi faktor yang lebih responsif dalam menjelaskan pembentukan ROA dibandingkan bank

konvensional yang lebih stabil.

Fenomena hubungan searah antara biaya dan laba ini dapat dimaknai sebagai manifestasi prinsip *an-nama* (pertumbuhan) dan *itqan* (profesionalisme). Pengeluaran biaya diposisikan sebagai investasi produktif yang terhindar dari perilaku *tabdzir* (pemborosan) maupun *bukhl* (kikir). Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Furqan ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.” (QS. Al-Furqan: 67)

Ayat ini menekankan pentingnya proporsionalitas dalam pengelolaan dana. Oleh karena itu, peningkatan BOPO yang diikuti kenaikan profitabilitas pada BPRS menunjukkan bahwa biaya tersebut telah dikelola secara maslahah untuk peningkatan kualitas layanan dan perluasan dakwah ekonomi sekaligus menegaskan bahwa efisiensi dalam Islam bukan sekadar menekan biaya serendah mungkin, melainkan mengelola biaya setepat mungkin demi mencapai keberlanjutan usaha dan menjaga kepercayaan nasabah.

4.2.4 Pembiayaan Bermasalah sebagai Variabel Moderasi antara Hubungan *Islamic Corporate Governance* terhadap Profitabilitas pada BPRS di Indonesia

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), nilai probabilitas interaksi antara *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Non*

Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas sebesar 0,8701, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa NPF tidak mampu memoderasi pengaruh ICG terhadap profitabilitas BPRS, sehingga H4 ditolak dan H0 diterima. Dengan demikian, hubungan antara ICG dan profitabilitas bersifat tidak dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya tingkat pembiayaan bermasalah.

Hasil ini menemukan bahwa peran *Islamic Corporate Governance* dalam meningkatkan profitabilitas BPRS bersifat tidak langsung dan tidak sensitif terhadap fluktuasi pembiayaan bermasalah. Penerapan ICG pada BPRS lebih berfungsi sebagai mekanisme pengawasan dan penjagaan legitimasi moral institusi, sementara pengelolaan pembiayaan bermasalah dilakukan melalui instrumen manajemen risiko (Shabilah et al., 2023). Dengan demikian, ICG bekerja sebagai fondasi tata kelola yang bersifat normatif dan stabil, bukan sebagai instrumen intervensi teknis dalam pengelolaan pembiayaan bermasalah sehingga fluktuasi NPF tidak mengubah efektivitas ICG.

Dalam perspektif *Agency Theory*, fungsi ICG adalah sebagai mekanisme monitoring untuk meminimalkan asimetri informasi dan konflik kepentingan (Akmal et al., 2022). Namun, hasil ini menunjukkan pada BPRS di Indonesia, fungsi pengawasan ICG lebih berorientasi pada aspek legalitas syariah (*preventive control*) dan reputasi jangka panjang, bukan pada mitigasi risiko finansial jangka pendek. Penerapan ICG memastikan seluruh aktivitas

operasional BPRS berjalan sesuai prinsip syariah, terlepas dari tinggi atau rendahnya tingkat pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu, variasi risiko pembiayaan tidak memengaruhi mekanisme kerja tata kelola syariah dalam membentuk profitabilitas BPRS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Yastutik & Yudiana (2021) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* tidak mampu memoderasi pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap profitabilitas perbankan syariah. Kesamaan temuan ini mengindikasikan bahwa praktik tata kelola syariah dan tingkat pembiayaan bermasalah beroperasi dalam ranah kebijakan yang relatif terpisah. ICG berfungsi sebagai mekanisme kepatuhan, transparansi, dan legitimasi syariah yang bersifat struktural dan normatif, sedangkan NPF lebih merefleksikan kualitas portofolio pembiayaan dan kondisi ekonomi nasabah. Dalam konteks ini, fluktuasi pembiayaan bermasalah tidak secara otomatis mengubah persepsi efektivitas tata kelola syariah, sehingga peran moderasi NPF terhadap hubungan ICG dan profitabilitas menjadi tidak relevan.

Temuan lain menunjukkan adanya ketidaksamaan, seperti penelitian oleh Murtiyanti et al., (2022) yang meneliti Bank Umum Syariah dengan tingkat keterbukaan informasi dan eksposur publik yang tinggi, sehingga NPF berfungsi sebagai sinyal reputasi yang kuat dalam menilai efektivitas tata kelola. Tingginya NPF melemahkan kepercayaan *stakeholder* terhadap praktik

ICG, sehingga NPF mampu memoderasi hubungan antara ICG dan kinerja keuangan. Sebaliknya, pada penelitian ini, ICG lebih dipersepsikan sebagai bentuk kepatuhan normatif terhadap prinsip syariah yang relatif terlepas dari fluktuasi pembiayaan bermasalah, sehingga NPF tidak memiliki peran moderasi terhadap pengaruh ICG terhadap profitabilitas.

Perbedaan hasil oleh Yunitasari & Setiawan (2023) juga menyimpulkan bahwa NPF diposisikan sebagai indikator kepercayaan publik terhadap kualitas tata kelola. Bank dengan tingkat NPF rendah dianggap lebih kredibel dan lebih mampu mentransformasikan praktik ICG menjadi kinerja profitabilitas. Kondisi ini relevan pada Bank Umum Syariah yang memiliki basis investor dan depositan yang lebih sensitif terhadap risiko pembiayaan. Pada BPRS, hubungan antara NPF dan persepsi tata kelola tidak sekuat itu, karena *stakeholder* lebih memahami karakteristik pembiayaan mikro yang secara memiliki risiko lebih tinggi, sehingga naik-turunnya NPF tidak secara langsung memperlemah efektivitas ICG dalam memengaruhi *Return on Assets*.

Amalina (2023) menemukan bahwa kualitas pembiayaan menjadi faktor kunci dalam menilai keberhasilan tata kelola. Pada BPRS, struktur pendapatan yang lebih sederhana dan ketergantungan pada pembiayaan berbasis hubungan menyebabkan tata kelola syariah dinilai lebih pada aspek kepatuhan dan etika operasional, bukan semata-mata pada tingkat pembiayaan bermasalah. Kondisi ini menyebabkan NPF tidak memperkuat maupun

memperlemah pengaruh ICG terhadap profitabilitas.

Dalam perspektif Islam, keteguhan tata kelola di tengah fluktuasi NPF ini mencerminkan prinsip *Istiqomah*. Hal ini selaras dengan kaidah Fiqih “*Al-Yaqinu La Yuzalu Bis Syak*” (Keyakinan tidak bisa dihilangkan dengan keraguan), maka keyakinan dalam menjalankan tata kelola yang amanah tidak boleh goyah hanya karena adanya masalah pada aset (NPF). Allah SWT berfirman dalam QS. Ali ‘Imran ayat 200:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (tetap teguh) serta bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.” (QS. Ali ‘Imran: 200)

Ayat tersebut memerintahkan orang beriman untuk bersabar, memperkuat keteguhan, dan tetap kokoh dalam menghadapi berbagai keadaan. Prinsip ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tata kelola pada BPRS tidak boleh terpengaruh oleh naik turunnya risiko pembiayaan. Dengan demikian, meskipun NPF berfluktuasi, komitmen terhadap *sharia compliance* dan tata kelola yang amanah tetap harus dijaga secara konsisten.

4.2.5 Pembiayaan Bermasalah sebagai Variabel Moderasi antara Hubungan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada BPRS di Indonesia

Berdasarkan hasil uji MRA, interaksi antara likuiditas yang diprosikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,1157,

yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa NPF tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas BPRS, sehingga H5 ditolak. Dengan demikian, hubungan antara likuiditas dan profitabilitas BPRS tidak dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya tingkat pembiayaan bermasalah.

Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas BPRS bersifat langsung dan relatif stabil, baik pada kondisi NPF tinggi maupun rendah. Dalam operasional BPRS, FDR menjadi penggerak utama pendapatan margin karena bank tetap harus menyalurkan pembiayaan untuk menutup biaya bagi hasil dana pihak ketiga dan biaya operasional. Karakteristik BPRS yang memiliki skala usaha relatif kecil dan nasabah yang terbatas menyebabkan fluktuasi NPF lebih berperan sebagai faktor pengurang laba secara langsung, namun belum cukup kuat untuk mengubah hubungan antara fungsi likuiditas dan kinerja keuangan (Wahyudi & Pohan, 2024). Oleh karena itu, NPF tidak berfungsi sebagai variabel yang memperkuat maupun memperlemah pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas BPRS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Anwar & Arianta (2022) yang menemukan bahwa meskipun risiko pembiayaan berinteraksi dengan fungsi intermediasi, pengaruhnya terhadap profitabilitas bersifat negatif namun tidak signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pada periode penelitian tersebut, bank syariah memiliki sistem manajemen risiko

yang cukup efektif dalam mengisolasi dampak pembiayaan bermasalah agar tidak secara langsung mengganggu kemampuan penyaluran dana dalam menghasilkan laba. Sejalan dengan itu, Kurnia & Wahyudi (2021) menegaskan bahwa NPF gagal memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA karena volume pembiayaan yang tercermin dalam FDR memiliki jalur pendapatan yang relatif stabil melalui margin pembiayaan, sementara fluktuasi NPF pada sampel bank yang diteliti belum mencapai tingkat yang mampu mengubah hubungan tersebut secara signifikan.

Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Yunitasari & Setiawan (2023) yang secara statistik membuktikan bahwa nilai probabilitas interaksi FDR dan NPF berada di atas taraf signifikansi, sehingga NPF tidak berfungsi sebagai variabel pemoderasi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keberadaan pencadangan pembiayaan bermasalah (PPAP) dan dukungan permodalan membuat dampak kenaikan NPF cenderung tertunda dan tidak langsung tercermin pada profitabilitas pada periode yang sama. Ketika NPF meningkat, penurunan kinerja laba tidak terjadi karena telah diantisipasi melalui mekanisme akuntansi dan manajemen risiko. Penelitian Suaeb & Al Fajar (2023) menegaskan bahwa inkonsistensi peran NPF sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa risiko pembiayaan tidak selalu berinteraksi dengan seluruh indikator kinerja keuangan. Ketidakmampuan NPF dalam memoderasi FDR mengindikasikan bahwa kebijakan penyaluran pembiayaan lebih ditentukan oleh strategi

ekspansi bisnis, target pertumbuhan aset produktif, serta kebijakan internal bank. Kondisi ini menjadi semakin relevan pada BPRS karena portofolio pembiayaan yang relatif terbatas.

Hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) mampu memoderasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas perbankan syariah. Lorenza & Anwar (2021) menemukan bahwa NPF justru memperkuat pengaruh FDR terhadap ROA. Interaksi antara FDR dan NPF menghasilkan hubungan yang semakin kuat terhadap profitabilitas, yang diinterpretasikan melalui pendekatan *high risk high return*. Bank dengan tingkat FDR tinggi yang masih mampu menjaga NPF pada level terkendali dianggap mampu memaksimalkan margin pembiayaan sehingga meningkatkan laba. Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan oleh karakteristik objek penelitian yang cenderung memiliki kapasitas manajemen risiko dan struktur pembiayaan yang lebih agresif, sehingga risiko pembiayaan diposisikan sebagai bagian dari strategi penciptaan laba, bukan sekadar risiko yang melekat. Sebaliknya, BPRS lebih berorientasi pada stabilitas dan kehati-hatian, sehingga peningkatan NPF tidak memperkuat hubungan antara likuiditas dan profitabilitas.

Perbedaan temuan juga ditunjukkan oleh Regianingsih & Sholahuddin (2025) yang menyimpulkan bahwa NPF secara signifikan memoderasi hubungan FDR terhadap ROA secara positif. NPF digunakan sebagai variabel

kunci yang mampu mengubah efektivitas penyaluran pembiayaan dalam menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa risiko pembiayaan dipersepsikan oleh pasar dan manajemen sebagai sinyal penting dalam menilai kualitas intermediasi bank. Bank Umum Syariah memiliki variasi portofolio pembiayaan yang lebih luas dan eksposur risiko yang lebih besar, sehingga perubahan NPF lebih nyata memengaruhi efektivitas FDR. Sementara itu, fluktuasi NPF di BPRS cenderung dipandang sebagai risiko pembiayaan mikro yang telah diantisipasi sejak awal.

Dalam penelitian Yastutik & Yudiana (2021) menyatakan bahwa NPF secara langsung memengaruhi kepercayaan stakeholder dan kinerja laba, sehingga interaksi antara FDR dan NPF menjadi signifikan. Sedangkan stakeholder memahami pembiayaan bermasalah sebagai bagian dari risiko bisnis yang wajar. Sehingga NPF tidak secara langsung memperlemah atau memperkuat kemampuan likuiditas dalam menghasilkan laba. Sementara itu, penelitian Dewi et al., (2023) meneliti pengaruh FDR terhadap ROA dengan NPF sebagai variabel moderasi pada masa pandemi Covid-19. Kondisi pandemi meningkatkan pembiayaan bermasalah secara signifikan akibat penurunan kemampuan bayar nasabah dan gangguan aktivitas ekonomi, sehingga dampak terhadap kinerja laba sangat nyata. Perbedaan ini menegaskan bahwa peran NPF sebagai variabel moderasi sangat bergantung pada kondisi eksternal. Tekanan ekonomi yang ekstrem dapat meningkatkan pembiayaan bermasalah

terhadap efektivitas penyaluran dana dalam memengaruhi profitabilitas.

Dalam perspektif Islam, temuan ini dapat dimaknai melalui konsep *Dauran al-Mal* (perputaran harta). Islam menekankan agar harta tidak mengendap, tetapi terus beredar secara produktif demi kemaslahatan bersama. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr ayat 7:

...كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ...

Artinya: "...agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu..." (QS. Al-Hasyr: 7)

Ayat ini menegaskan bahwa harta harus terus berputar dan memberikan manfaat luas bagi masyarakat. FDR pada BPRS mencerminkan fungsi intermediasi dalam menyalurkan dana masyarakat ke sektor riil melalui pembiayaan yang halal dan produktif. Tidak signifikannya NPF sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa fluktuasi risiko pembiayaan tidak serta-merta menghambat fungsi utama perputaran dana tersebut. Hal ini selaras dengan kaidah *Al-Ghunmu bil Ghurmi* yang menegaskan bahwa keuntungan selalu berdampingan dengan risiko. Dengan demikian, selama pembiayaan disalurkan secara hati-hati dan sesuai prinsip syariah, risiko pembiayaan tidak otomatis melemahkan hubungan antara FDR dan profitabilitas, karena esensi utama BPRS tetap terletak pada upaya memutar harta secara produktif dan membawa kemaslahatan.

4.2.6 Pembiayaan Bermasalah sebagai Variabel Moderasi antara Hubungan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada BPRS di Indonesia

Berdasarkan hasil uji MRA, interaksi antara efisiensi operasional yang diproksikan dengan BOPO dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0012, lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa NPF mampu memoderasi pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas BPRS, sehingga H6 diterima. Dengan demikian, hubungan antara efisiensi operasional dan profitabilitas BPRS dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya tingkat pembiayaan bermasalah. Koefisien interaksi BOPO dan NPF bernilai negatif sebesar -0,000926 mengindikasikan bahwa NPF memperlemah pengaruh positif efisiensi operasional terhadap profitabilitas. Semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah, maka kemampuan efisiensi operasional dalam meningkatkan ROA akan semakin berkurang (Cahyani et al., 2022). Pada kondisi NPF yang rendah, efisiensi operasional mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap penciptaan laba. Sedangkan ketika NPF meningkat, sebagian manfaat efisiensi operasional terserap untuk menutup kerugian akibat pembiayaan bermasalah, sehingga dampaknya terhadap profitabilitas menjadi lebih terbatas.

Temuan ini dapat dijelaskan dengan *X-Efficiency Theory* yang menyatakan bahwa kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional menjadi semakin krusial ketika perusahaan menghadapi tekanan

risiko (Li et al., 2022). Efisiensi operasional tidak hanya berfungsi sebagai alat peningkatan laba, tetapi juga sebagai mekanisme penyangga untuk menahan dampak negatif pembiayaan bermasalah. BPRS yang memiliki efisiensi operasional yang baik relatif lebih mampu bertahan pada kondisi NPF tinggi dibandingkan bank dengan struktur biaya yang tidak efisien. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional dan risiko pembiayaan saling berinteraksi dalam menentukan kinerja laba bank.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa NPF mampu memoderasi pengaruh BOPO terhadap profitabilitas. Temuan Yastutik & Yudiana (2021) dan Yunitasari & Setiawan (2023) menunjukkan bahwa tingginya NPF memperkuat tekanan biaya operasional terhadap laba, karena bank menghadapi beban tambahan dari pencadangan kredit macet dan biaya penagihan. Hal serupa juga dikonfirmasi oleh Suaeb & Al Fajar (2023), yang menekankan bahwa interaksi antara pembiayaan bermasalah dan efisiensi biaya menciptakan tekanan ganda pada profitabilitas bank syariah. Selain itu, penelitian Barizi et al., (2022) yang dilakukan selama pandemi covid-19 menegaskan bahwa pada kondisi krisis, fluktuasi NPF menjadi variabel penting yang memperparah dampak BOPO terhadap kinerja keuangan. Perbedaan konteks antara pandemi dan kondisi normal seperti pada penelitian ini menjelaskan bahwa walaupun tekanan NPF dapat memperlemah pengaruh BOPO terhadap ROA, intensitas efeknya lebih

moderat pada BPRS dengan portofolio pembiayaan mikro yang relatif stabil. Secara keseluruhan, peran NPF sebagai variabel moderasi terhadap BOPO bersifat signifikan dan kontekstual. Meskipun BOPO positif secara parsial, kehadiran pembiayaan bermasalah mengurangi efektivitas biaya operasional dalam membentuk profitabilitas, sehingga manajemen BPRS perlu memperhatikan pengelolaan pembiayaan bermasalah untuk menjaga kontribusi optimal BOPO terhadap ROA.

Hasil berbeda ditunjukkan oleh Malik & Anwar (2021), yang menemukan bahwa NPF tidak mampu memoderasi pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Dalam studi tersebut, BOPO memiliki pengaruh dominan dan langsung terhadap profitabilitas, sehingga fluktuasi NPF baik tinggi maupun rendah tidak mengubah dampak BOPO terhadap laba. Dalam temuan penelitian ini menunjukkan bahwa NPF justru memperlemah pengaruh positif BOPO terhadap ROA. Hal ini terjadi karena karakteristik BPRS yang lebih sensitif terhadap risiko pembiayaan mikro, di perubahan NPF secara nyata memengaruhi kemampuan bank dalam mengubah biaya operasional menjadi laba. Temuan ini menegaskan bahwa peran NPF sebagai variabel moderasi BOPO terhadap profitabilitas bersifat kontekstual dan sangat bergantung pada skala, struktur portofolio, dan karakteristik risiko lembaga perbankan.

Temuan ini menegaskan pentingnya prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan biaya dan risiko pembiayaan pada BPRS. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Belanjakanlah hartamu di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuatbaiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-Baqarah: 195)

Ayat ini dimaknai sebagai peringatan agar setiap pengeluaran dan pengelolaan harta dilakukan secara bijaksana serta tidak menimbulkan dampak merugikan. Tingginya NPF mencerminkan peningkatan risiko pembiayaan yang berpotensi menekan kinerja keuangan. Apabila dalam kondisi tersebut BPRS tetap mengeluarkan biaya operasional secara tidak efisien, maka hal itu dapat memperbesar kemungkinan kerugian. Oleh karena itu, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa NPF memperlemah hubungan efisiensi biaya terhadap profitabilitas selaras dengan kaidah *Sadd az-Zari'ah*, yaitu menutup jalan menuju kerusakan. BPRS dituntut untuk terlebih dahulu mengendalikan pembiayaan bermasalah agar pengeluaran operasional yang dilakukan benar-benar memberikan maslahat dan tidak menjerumuskan pada risiko finansial yang lebih besar.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh *islamic corporate governane*, likuiditas dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat Syariah pada periode 2020-2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Islamic Corporate Governance* (ICG) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola syariah pada BPRS selama periode penelitian belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan laba, melainkan lebih berfungsi sebagai mekanisme kepatuhan terhadap regulasi dan stabilitas kelembagaan.
2. Likuiditas yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPRS. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan penyaluran pembiayaan yang tidak diimbangi dengan pengelolaan likuiditas dan risiko pembiayaan yang memadai dapat menekan kemampuan BPRS dalam menghasilkan laba.
3. Efisiensi operasional yang diukur dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPRS. Hasil ini menegaskan bahwa pengelolaan biaya

operasional merupakan faktor kunci dalam menentukan kinerja laba BPRS, di mana biaya operasional yang dikelola secara produktif mampu mendorong peningkatan profitabilitas.

4. *Non Performing Financing* (NPF) tidak mampu memoderasi pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap profitabilitas BPRS. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah tidak memengaruhi peran tata kelola syariah dalam membentuk profitabilitas, karena fungsi ICG bersifat normatif, stabil, dan berfokus pada kepatuhan syariah.
5. *Non Performing Financing* (NPF) juga tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas BPRS. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas bersifat langsung dan relatif stabil, terlepas dari fluktuasi tingkat pembiayaan bermasalah.
6. *Non Performing Financing* (NPF) mampu memoderasi pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas BPRS. Hal ini menunjukkan bahwa NPF terbukti memperlemah pengaruh positif efisiensi operasional terhadap profitabilitas, sehingga pada kondisi pembiayaan bermasalah yang tinggi, efektivitas pengelolaan biaya operasional dalam meningkatkan laba menjadi lebih terbatas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi

berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Bank Perekonomian Rakyat Syariah

Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) diharapkan dapat memprioritaskan peningkatan efisiensi operasional sebagai strategi dalam meningkatkan profitabilitas. Efisiensi operasional dapat dilakukan melalui pengendalian biaya operasional, seperti menekan beban administrasi dan meningkatkan kualitas penyaluran pembiayaan agar menghasilkan pendapatan yang optimal. Selain itu, BPRS juga perlu memperkuat manajemen risiko pembiayaan guna menekan tingkat pembiayaan bermasalah, sehingga dapat mengurangi potensi kerugian dan meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Penerapan *Islamic Corporate Governance* juga perlu ditingkatkan tidak hanya sebatas pemenuhan kewajiban regulatif, tetapi diarahkan pada peningkatan kualitas pengambilan keputusan strategis dan transparansi informasi. Penyusunan dan publikasi laporan tahunan serta laporan tata kelola yang lengkap dan konsisten diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas, memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, serta mendukung pengembangan industri BPRS secara keseluruhan.

2. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memperkuat kebijakan yang mendorong peningkatan transparansi dan

kualitas pelaporan BPRS. Mengingat tidak semua BPRS menyusun dan mempublikasikan laporan tahunan serta laporan tata kelola secara lengkap, regulator diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dan pendampingan agar standar pelaporan dapat diterapkan secara lebih merata. Selain itu, kebijakan yang mendorong peningkatan efisiensi operasional dan pengelolaan risiko pembiayaan juga diperlukan untuk meningkatkan ketahanan dan daya saing BPRS.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif terbatas, yaitu hanya mencakup 8 BPRS, serta keterbatasan ketersediaan data akibat tidak lengkapnya laporan tahunan dan laporan tata kelola pada sebagian BPRS. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah sampel dan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar dapat menghasilkan temuan yang lebih representatif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas BPRS, seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), permodalan, ukuran bank, serta perkembangan teknologi keuangan (*financial technology*). Dana Pihak Ketiga menjadi sumber utama pendanaan bank yang berperan penting dalam mendukung kegiatan intermediasi dan pembiayaan, sedangkan pemanfaatan *financial technology*

berpotensi meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan perbankan. Penambahan variabel-variabel tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi profitabilitas BPRS secara lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan indikator, sumber data, atau metode penelitian yang berbeda, serta menggunakan pendekatan kualitatif atau *mixed methods* guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi tata kelola dan faktor-faktor manajerial yang memengaruhi kinerja keuangan BPRS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2019). Analisis Penerapan Islamic Good Corporate Governance (IGCG) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hikmah Wakilah Banda Aceh. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 1(2), 192–212.
- Affes, W., & Jarboui, A. (2023). The impact of corporate governance on financial performance: a cross-sector study. *International Journal of Disclosure and Governance*, 20(4), 374–394. <https://doi.org/10.1057/s41310-023-00182-8>
- Ahmad, A. W., & Septriani, Y. (2012). Konflik Keagenan: Tinjauan Teoritis dan Cara Mengurangnya. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2), 47–56. <http://ojs.polinpdg.ac.id/index.php/JAM/article/view/515>
- Ajmadayana, C. P., Akamalia, Z., & Hasibuan, A. F. H. (2022). Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2020. *Jurnal Ekobisnek*, 11(3), 179–185. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.328>
- Akmal, M., Rashid, A., & Amin, S. (2022). Corporate Governance and Information Asymmetry. *Forman Journal of Economic Studies*, 18(2), 45–69. <https://doi.org/10.32368/FJES.20221808>
- Al Badarin, A. M. khalaf, Al-Jarrah, M. F. M., Rababah, A. M. Y., & Mohammad, A. Y. (2024). Systematic and unsystematic determinants of liquidity risk in the Islamic banks in the middle east. *Uncertain Supply Chain Management*, 12(1), 1399–1408. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2024.4.011>
- Alfijri, N. K., & Priyadi, M. P. (2022). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), Zakat Dan Islamic Corporate Governance (ICG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(4), 1–22. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4408>
- Ali, N. A., Abdullah, M. W., & Jannah, R. (2023). Aktualisasi Islamic Corporate Governance pada Audit Kepatuhan Syariah dalam Mencegah Fraudulent Financial Reporting (Studi pada Bank Syariah Indonesia KC Makassar). *Journal*

- of Accounting, Economics, and Business Education*, 1(2), 54–60.
<https://doi.org/10.62794/jaebe.v1i2.92>
- Almi, R. F., & Aziz, R. M. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fungsi Intermediasi Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan BUS di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 1355–1368.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.6843>
- Amalia, D., & Diana, N. (2022). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 1095–1102.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4166>
- Amzul, T. A. A., Purnomo, S. Y., Gunawan, L., Prihatni, A., Gunawan, L., & Daeli, H. P. D. (2024). Strategi Manajemen Inovasi dalam Mempertahankan Daya Saing di Pasar Global. *Jurnal Tadbir Peradaban*, 4(3), 475–482.
- Andriansyah, R. M., Saputra, D. G., & Surya, R. K. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Dalam Kualitas Aset, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 1332–1341. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.651>
- Andriyani, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek INDONESIA. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(3), 343–358.
<https://doi.org/10.53494/jira.v9i2.235>
- Anwar, F. A., & Arianta, Y. N. (2022). Determinan Return On Asset Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi. *MANDIRI: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 30–40. <https://doi.org/10.59086/jak.v1i2.41>
- Arrazi, M. F. (2023). Konsep Syariah Governance Pada Lembaga Keuangan Syariah. *MIZANUNA: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(2), 17–30.
<https://doi.org/10.59166/mizanuna.v1i2.134>

- Aslam, E., & Haron, R. (2020). Does Corporate Governance Affect the Performance of Islamic Banks? New insight into Islamic Countries. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 20(6), 1073–1090. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/CG-11-2019-0350>
- Astuti, R. P. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018. *Jurnal Manajemen SDM Pemasaran, Dan Keuangan*, 8(03), 19–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100>
- Auliyah, I., & Saleh, W. (2024). Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Debt to Equity Ratio dan Return on Asset: Literature Review. *Ekoma: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2), 1001–1012. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i2.2941>
- Barizi, T., Fathoni, R., Fitrowati, Z., & Khasanah, U. (2022). Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Moderasi NPF terhadap Intervensi BOPO dan CAR pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia 2019-2021 Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis Syariah*, 4(2), 328–344. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.651>
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Pertama)*. Yogyakarta: UMY.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2022). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Boegiyati, D., Segaf, S., & Parmujianto, P. (2024). Integrasi Prinsip Syariah dalam Pengelolaan Modal Kerja dan Keputusan Pembiayaan : Tinjauan Teoritis. *Jurnal Mu'allim*, 6(1), 134–149. <https://repository.uin-malang.ac.id/18470/>
- Buallay, A. (2021). Corporate Governance, Shari'ah Governance and Performance: A Cross-Country Comparison in the MENA Region. *AQU Journal of Islamic Economics*, 1(1), 189–215. <https://doi.org/10.52747/aqujie.1.1.26>

- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 7(1), 34–48. <https://repository.uin-malang.ac.id/15320/>
- Budiman, F. (2017). *Pengaruh Sharia Compliance dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016* [Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41184>
- Cahyani, A. D. D., Oktaviana, U. K., & Azizuddin, I. (2022). Analisis Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Syariah dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Non Performing Financing (NPF) sebagai Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2785. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6768>
- Destiani, I. R., Mayasari, I., Tamara, D. A. D., & Setiawan, S. (2023). Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 356–372. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3766>
- Devi, H. P. (2021). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Return On Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.312>
- Dewi, A. C., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2023). Analisis Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia dengan Non Performing Financing sebagai Variabel Moderasi. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(2), 1315–1334. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i2.11430>
- Dewi, N. A., & Gustyana, T. T. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *JRAK*, 11(1), 133–157.

- Fadhilah, A. R., & Suprayogi, N. (2019). Pengaruh Fdr, Npf Dan Bopo Terhadap Return To Asset Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(12), 2369–2380. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/vol6iss201912pp2369-2380>
- Fadilah, N., Ardiansyah, M. Y., & Firdaus, M. (2025). Integrasi Prinsip Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Efisiensi dan Kepercayaan Publik Pada Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 7(1), 134–149. <https://doi.org/10.33367/at-tamwil.v7i1.7124>
- Fadillah, D. N. (2018). *Penerapan Good Corporate Governance dalam Meminimalisir Risiko pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Safir Kota Bengkulu* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu]. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/view/subjects/HJ.type.html>
- Hakim, L., Pamikatsih, M., & Setiabudi, H. (2023). Analisis Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah. *JESYA: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6(1), 661–673. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1008>
- Haryati, T., Wilasittha, A. A., & Putri, S. Y. (2024). Implementasi Tata Kelola dan Tanggung Jawab Sosial dalam Menunjang Kinerja Keuangan Saham Syariah Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2941–2951. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2272>
- Hasanah, S. M., & Kurniawan, R. (2019). The Concept of Islamic Corporate Governance. *Iqtishaduna*, 10(1), 31–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/iqtishaduna.v10i1.1595>
- Hidayat, R., Lubis, F. R. A., & Salim, A. (2022). Analisis Rasio NIM , BOPO , NPL dan LDR terhadap ROA Bank Rakyat Indonesia Tahun 2009-2020. *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 39–49. <https://doi.org/10.29407/jse.v5i1.130>
- Ihyak, M., Segaf, S., & Suprayitno, E. (2023). Enrichment: Journal of Management Risk management in Islamic financial institutions (literature review). *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1560–1567. <https://repository.uin->

malang.ac.id/16775/

- Ika, D., & Suryani, Y. (2024). Tinjauan Pelaksanaan Islamic Corporate Governance Dan Islamic Corporate Social Responsibility Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII). *Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 5(1), 113–129. <https://doi.org/10.36490/value.v5i1.1258>
- Jati, W., Oktrima, B., & Ariyanti, E. (2022). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2020. *Swara MaNajemen*, 2(4), 509–518. <https://doi.org/10.32493/jism.v2i4.25618>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Kayana, N. Z., Inayanti, N. I., Wibowo, H., & Dirgantari, N. (2025). Green Banking, Good Corporate Governance, dan Firm Size: Dampaknya terhadap Profitabilitas Perbankan (2019-2023). *JIMEA: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 9(3), 342–364.
- Kurnia, A., Trisnaudy, W. R., Ardana, Y., & Eliza, A. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Asequasy Ratio, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, 5(02), 157–170. <https://doi.org/10.30739/jpsda.v5i02.3833>
- Kurnia, T., & Wahyudi, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO dengan NPF sebagai Variabel Moderating terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 18(2), 49–59.
- Kuswahariani, W., Siregar, H., & Syarifuddin, F. (2020). Analisis Non Performing Financing (NPF) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 26–36. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.26>

- Li, H., Lam, H., Ho, W., & Yeung, A. (2022). The Impact of Chief Risk Officer Appointments on Firm Risk and Operational Efficiency. *Journal of Operations Management*, 68(3), 241–269. <https://doi.org/10.1002/joom.1175>
- Lorenza, L., & Anwar, S. (2021). Pengaruh FDR, DER dan Current Rasio terhadap Profitability dengan NPF sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 4(2), 459–471. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).6853](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).6853)
- Malik, M. A., & Anwar, S. (2021). Determinan Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Peran Moderasi Non Performing Financing. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(1), 49–58. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i1.19>
- Marsuni, N. S. (2024). *Pengaruh Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility, Dan Islamic Ethical Identity Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Bank Umum Syariah Di Indonesia)* [Tesis, Universitas Hasanuddin]. <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/34660/>
- Masruroh, S. A., & Wardana, G. K. (2022). The Influence of Asset Growth, Profitability, and Firm Size on the Capital Structure of Islamic Banking in the World Period 2011-2020. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 05(06), 1594–1603. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i6-11>
- Maulana, F. H. (2025). Analisis Hubungan Antara BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2020-2022. *MUSYTARI: Neraca*, 18(11), 41–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.2324/d7mnv784>
- Maulana, H., & Febriyanti, R. D. (2021). Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) Terhadap Profitabilitas Di Pt. Bprs Bogor Tegar Beriman. *Moneter: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 9(1), 6. <https://doi.org/10.32832/moneter.v9i1.5746>
- Miranti, T., Aulia, N. A., & Pimada, L. M. (2022). How The COVID-19 Outbreak Affect The Efficiency of Islamic Rural Bank ? *EL DINAR: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 10(1), 56–68. <https://repository.uin-malang.ac.id/10782/>
- Munandar, A. (2020). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Net Performing

- Financing (Npf) Terhadap Net Operating Margin (Nom) Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Periode Juni 2014 – Maret 2020. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.36908/esha.v6i1.138>
- Murtiyanti, S., Kabib, N., & Aminah, S. (2022). Islamic bank financial performance is based on Islamic Corporate Social Responsibility, Islamic Corporate Governance and intellectual capital. *Islamic Accounting Journal*, 2(2), 28–59. <https://doi.org/10.18326/iaj.v2i2.28-59>
- Nabillah, S., & Oktaviana, U. K. (2022). Pengaruh Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2014-2020. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 577–588. <https://repository.uin-malang.ac.id/11069/>
- Nani, N. (2022). *Step by Step Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews* (E. G. Ahmad (ed.); Pertama). Serang: Visi Intelegensia.
- Nensi, Y., Astuti, B., & Ranidiah, F. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 384–396. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1531>
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan uji statistik: Implementasi metode regresi linier berganda dengan pertimbangan uji asumsi klasik* (A. M. Susanto (ed.); Pertama). Pradina Pustaka Publisher.
- Nugroho, W., Silaen, M., Parhusip, A., & Al-Amin. (2024). Optimalisasi Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) untuk Meningkatkan Daya Saing Perbankan di Bursa Saham. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi*, 1(4), 184–198.
- Nura, I., Nurlaila, N., & Marliyah, M. (2023). Pengaruh CAR, BOPO, FDR Dan NPF

- Terhadap Tingkat Bagi Hasil Mudharabah Dimediasi ROA Di Bank Umum Syariah Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 908–919. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1503>
- Nuswandari, C. (2009). Pengungkapan pelaporan keuangan dalam perspektif signalling theory. *Kajian Akuntansi*, 1(1), 48–57.
- Oktaviana, U. K., Jaya, T. J., & Miranti, T. (2021). The Role of Islamic Social Reporting, Islamic Corporate Governance and Maqashid Syariah Index on Firm Value with Firm Size as Moderation Variable. *Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)*, 529, 195–201. <https://repository.uin-malang.ac.id/8360/>
- Oktaviani, E., Umar Mai Jurusan Akuntansi, M., Negeri Bandung, P., & Jurusan Akuntansi, S. (2022). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Analysis of the influence of internal factors and external factors on the profitability of rural bank syaria in Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(3), 579–588. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i3.3727>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Shariah Banking Statistic 2025* (Issue Edisi Januari 2025). <https://www.ojk.go.id/>
- Pasaribu, R. A., & Indra, A. P. (2024). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam Pengembangan UMKM di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Serambi Mekah, Langsa). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13524–13539.
- Prastyatini, S. L. Y., Wahidah, U., & Jannah, I. (2025). Company size as a moderation of ICG and ICSR on Islamic banking performance. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 6(1), 61–78. <https://doi.org/10.46367/jps.v6i1.2366>
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>

- Putri, A. I. L., Anjarwati, R. P., Wulandari, U. D. A., & Asiyah, B. N. (2024). Strategi Manajemen Likuiditas dalam Menjaga Stabilitas Bank Syariah Indonesia di Masa Krisis. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Akuntansi (JEBISMA)*, 2(2), 1–16.
- Putri, A. P. J., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Modal Bank, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank. *JIMEA: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 7(3), 79–94.
- Putri, F. M., Rismawati, N., & Rista, N. (2025). Pengaruh Dana Ketiga, BOPO dan FDR Terhadap Return on Assets. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 1159–1166. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.632>
- Regianingsih, S. A. D., & Sholahuddin, M. (2025). Analisis Pengaruh Mudharabah Financing, Qardh Financing dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Asset (ROA) dengan Non Performing Financing (NPF) sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah Indonesia. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1), 314–330. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i1.1092>
- Rerung, A. (2022). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Operational Efficiency, dan Loan To Deposit Ratio terhadap Return On Asset (Studi Kasus Pada BPR di Kota Jayapura). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 16–28.
- Ridhasyah, R., Nursafaah, F., & Tristiawan, F. (2024). Perspektif Signalling Theory: Pertumbuhan Perusahaan, Kualitas Laba, dan Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public di Indonesia. *Journal Economic Insights*, 3(2), 89–101. <https://doi.org/10.51792/jei.v3i2.148>
- Sari, A. K., Hudaya, F., & Imtikhanah, S. (2020). Pengaruh Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance, CAR, Dan Zakat Terhadap Kinerja. *Jurnal Neraca*, 16(2), 29–50.
- Sari, L., & Fitri, H. Y. (2022). Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Return on Assets (Roa) Pada Bank Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6389–6400. <https://ejournal.stpmataram.ac.id/JIP/article/view/2090>

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. *Leadership & Organization Development Journal*, 34(7), 700–701.
- Shabihah, K., Mutamimah, M., Saputri, P. L., Rusdi, D., Setapa, M., & Abarahan, A. (2025). The Role of Islamic Corporate Governance in Reducing Sharia Bank Financing Risk in Indonesia. *JEBIS : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 11(1), 110–130. <https://doi.org/10.20473/jebis.v11i1.64146>
- Shabilah, R., Fauzi, A., & Muliasari, I. (2023). The Influence of Islamic Corporate Governance (ICG), Company Size, and Leverage (DAR) on Financial Performance (ROA) in Sharia People's Financing Banks in Indonesia. *CASHFLOW*, 2(4), 575–589.
- Siagian, S., Lidwan, N., Ridwan, W., Taruna, H. I., & Roni, F. (2021). Pengaruh BOPO, LDR DAN NIM Perbankan Terhadap ROA di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal AKRAB JUARA*, 6(4), 151–171.
- Siregar, B. G., Lubi, A., & Salman, M. (2023). Efisiensi Operasional Bank Umum Syariah. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(2), 264–278. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i2.8571>
- Somantri, Y. F., & Sukmana, W. (2020). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 61. <https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.18404>
- Srairi, S. (2015). Corporate Governance Disclosure Practices and Performance of Islamic Banks in GCC Countries. *Journal of Islamic Finance*, 4(2), 1–17.
- Suaeb, S. M., & Al Fajar, M. R. (2023). Determinan Profitabilitas dengan Pembiayaan Bermasalah Sebagai Variabel Moderasi di Perbankan Syariah Indonesia. *J-ESA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 89–101.
- Suardin, H. S., Hakim, L., & Mubyarto, N. (2022). Analisis Determinan Fungsi Intermediasi dan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 22(2), 218–232.

<https://doi.org/10.32939/islamika.v22i2.1715>

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmawati, V. D., Soviana, H., Ariyantina, B., & Citradewi, A. (2022). Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Analisis Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 189–206. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi>

Syadali, M. R., Segaf, S., & Parmujianto, P. (2023). Risk Management Strategy for the Problem of Borrowing Money for Islamic Commercial Banks. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1227–1236. <https://repository.uin-malang.ac.id/16771/>

Tashkandi, A. A. (2023). Shariah supervision and corporate governance effects on Islamic banks' performance: evidence from the GCC countries. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 3(3), 253–264. <https://doi.org/10.1108/JBSED-02-2022-0024>

Wahyudi, S. K. (2025). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Perusahaan. *INVESTASI: Inovasi Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 11–18. <https://doi.org/10.59696/investasi.v3i1.83>

Wahyudi, T., & Pohan, E. S. (2024). Determinants of Profitability in Indonesian Islamic Banks : A Study on Financing to Deposit Ratio. *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business*, 4(2), 177–186.

Wakhidah, A. R., Sopingi, I., & Musfiroh, A. (2024). Pengaruh Non Performing Financingdan Rate Terhadap Return on Assetpada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal TAUJIH Jurnal Perbankan Syari'ah*, 6(01), 49–62.

Wijaya, A. P., Rusdianto, R., Ikrimah, N. F., & Nabilah, N. H. (2024). Sharia-Compliant And Islamic Governance On Financial Performance In Indonesian Islamic Bank. *Islamic Banking*, 9(2), 429–446. <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/isbank/article/view/1060>

Yaqin, A., & Zuleika, T. M. (2024). Pengembangan Perbankan Syariah Dalam

- Mendukung Inklusi Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 1130. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12117>
- Yastutik, I., & Yudiana, F. E. (2021). Pengaruh tingkat likuiditas, Islamic corporate governance dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan dengan risiko pembiayaan sebagai variabel moderating. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(3), 181–194. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i3.178>
- Yudhira, A. (2023). Dinamika Perkembangan Bank Syariah di Indonesia : Analisis Komprehensif. *Jurnal Syiar-Syiar*, 3(2), 34–45.
- Yuniarto, M. A., & 'Aini, S. S. Q. (2025). Analisis Non Performing Financing (NPF) sebagai Indikiator Risiko Kredit Pada PT BPR Syariah Meru Nusantara Mandiri. *Jurnal Akuntansi Edkukasi Nusantara ICMA*, 3(1), 55–66.
- Yunitasari, C. F., & Setiawan, A. (2023). Moderasi NPF Dalam Memprediksi Profitabilitas Yang Dipengaruhi FDR, BOPO, dan ICG Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 20(1), 101. <https://doi.org/10.30651/blc.v20i1.16635>
- Yusuf, M., & Hidayat, R. (2022). Pengaruh Rasio Perbankan Syariah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 94–105. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i2.192>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Indikator *Islamic Corporate Governance*

NO	Indikator	
	Dimensi	Item
1	Dewan Direksi	Dewan Direksi Berjumlah minimal 5 orang tetapi tidak lebih dari 11 orang
2		Direktur utama dan Ketua Dewan Direksi adalah orang yang berbeda atau dipimpin oleh orang yang khusus
3		Bank mengadakan pertemuan yang lebih banyak daripada rerata jumlah pertembuan bank sampel
4		Kualifikasi anggota Dewan Direksi diungkapkan
5		Minimal 75% dari jumlah Dewan Direksi hadir dalam setiap rapat
6		Komisaris Independen berjumlah 1/3 dari jumlah Dewan Direksi
7		Tersedianya data kepemilikan saham dari para anggota Dewan Direksi
8		Ketua Dewan Direksi bukan sebagai Direktur Eksekutif
9		Kriteria pemilihan anggota ditetapkan sebelum pemilihan anggota
10		Dewan Direksi berjumlah lebih dari separuh dari Dewan Komite
11		Ada wakil pemegang saham minoritas dalam Dewan Direksi
12		Bank telah mengembangkan prosedur formal dan transparan untuk perbaikan paket pemberian upah anggota dewan
13		Jumlah kehadiran setiap anggota dewan pada Rapat Anggota Dewan dalam satu tahun dilaporkan dalam Laporan Tahunan Bank
14		Bank telah menerapkan penilaian dewan secara rutin
15		Bank membentuk minimal 3 Dewan Komite (Misalnya Komite Pencalonan, Komite Pengupahan, Komite Audit, dan lain-lain) untuk membantu Dewan Direksi dalam proses pengambilan putusan.
1	Manajemen Risiko	Bank memiliki Komite Manajemen Risiko atau Devisi Manajemen Risiko
2		Komite Manajemen Risiko minimal terdiri atas 3 anggota dan bukan merupakan anggota dari Direktur Eksekutif.
3		Tugas dan tanggungjawab Komite Manajemen Risiko dicantumkan.
4		Bank berada memiliki kebijakan, proses, dan infrastruktur manajemen risiko yang efektif dan komprehensif untuk

		mengetahui pengukuran dan kontrol berbagai macam tipe risiko yang dilakukan oleh Bank Syariah.
5		Manajemen Risiko dilaporkan dalam Laporan Tahunan.
6		Bank melaporkan Risiko Kredit
7		Bank melaporkan Risiko Likuiditas
8		Bank melaporkan Risiko Pasar
9		Bank melaporkan Risiko Operasional
10		Bank melaporkan Risiko Hukum
11		Bank melaporkan Risiko Keparuhan Kredit
12		Bank melaporkan Risiko Reputasi
13		Bank melaporkan Risiko Lainnya
1	Transaparansi dan Pengungkapan	Bank memiliki struktur kepemilikan yang transparan
2		Laporan Tahunan Bank mengungkapkan informasi remunerasi anggota Dewan Direksi dan Staf Eksekutif
3		Bank melaporkan standar/sistem akuntansi yang digunakan
4		Bank melaporkan semua praktik Pengelolaan Perusahaan (Corporate Governance)
5		Bank melaporkan detil kegiatan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR)
6		Bank melaporkan jumlah rapat/pertemuan yang diadakan Komite Manajemen Risiko dalam satu tahun dan menginformasikan jumlah kehadiran masing-masing anggota
7		Bank melaporkan informasi tentang metode yang digunakan dalam penentuan zakat
8		Bank melaporkan distribusi zakat dan penerimanya dalam Laporan Tahunan Bank.
9		Bank memiliki Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat
1	Komite Audit	Bank membentuk Komite Audit
2		Komite Audit hanya terdiri dari anggota non Direktur Eksekutif
3		2/3 dari anggota Komite Audit merupakan direktur independen
4		Ketua Komite Audit adalah direktur independen
5		Setidaknya satu anggota Komite Audit memiliki keahlian atau pengalaman dibidang keuangan
6		Jumlah anggota Komite Audit minimal 3 orang
7		Komite Audit mengadakan rapat rutin 3-4 kali per tahun
8		Bank memiliki kebijakan formal terkait dengan fungsi dan tanggungjawab Komite Audit
1	DPS	Bank melaporkan kualifikasi dan pengalaman anggota
2		DPS berjumlah minimal 3 orang

3		Bank membentuk Review syariah internal untuk membantu DPS menjalankan tugasnya dan mengumumkan audit syariah
4		Anggota DPS bukan merupakan anggota dari Dewan Direksi dan tidak memiliki saham pada saham yang bersangkutan
5		Bank melaporkan informasi remunerasi (pemberian gaji/upah) masingmasing anggota
6		Bank memiliki kibijakan formal terkait dengan tugas dan tanggung jawab DPS
7		Bank melaporkan kehadiran setiap anggota
8		Anggota DPS dipilih dan diberhentikan berdasarkan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh Bank
9		Bank menginformasikan laporan DPS terkait dengan kepatuhan bank pada prinsip syariah dalam kegiatan operasionalnya
10		DPS mengadakan rapat rutin minimal 4 kali dalam setahun
1	Pemegang Akun Investasi	Bank mengungkapkan risiko kontraktual dan hak pemegang akun investasi
2		Strategi yang berkaitan dengan investasi dan alokasi Asset
3		Pengungkapan hasil dari setiap akun investasi
4		BanK mengungkapkan informasi berkaitan dengan metode yang digunakan dalam pengalokasian dan pendistribusian laba antara pemegang saham dan pemegang akun investasi
5		Dasar yang digunakan dalam penggunaan cadangan pemertaan laba
6		Bank mengungkapkan catatan yang berkaitan dengan penggunaan cadangan risiko investasi
7		Bank mengungkapkan perubahan PER dan IIR selama periode keuangan
8		Pemegang akun investasi dikategorikan dalam manajemen strategik bank

Lampiran 2

Data Penelitian

No	Nama BPRS	Tahun	ICG	FDR	BOPO	ROA	NPF
1	PT BPRS FAJAR SEJAHTERA BALI	2020	41,2698	79,55	88,34	1,39	4,47
		2021	50,7937	71,45	88,94	0,94	3,86
		2022	50,7937	87,48	80,11	1,7	3,25
		2023	55,5556	81,24	69,8	3,07	2,64
		2024	55,5556	70,07	74,12	2,59	0,51

2	PT BPRS HARTA INSAN KARIMAH	2020	61,9048	83,23	96,16	0,16	11,98
		2021	66,6667	76,73	94,56	0,33	10,93
		2022	76,1905	82,46	88,42	1,15	6,16
		2023	77,7778	85,25	88,66	1,56	4,72
		2024	77,7778	88,05	87,6	1,63	4,69
3	PT BPRS AMANAH UMMAH	2020	53,9683	55,15	73,39	2,99	2,38
		2021	53,9683	67,34	73,85	1,89	1,33
		2022	57,1429	73,31	77,69	2,73	1,63
		2023	57,1429	73,98	76,02	2,87	1,1
		2024	55,5556	71,96	79,8	2,39	1,42
4	PT BPRS HARTA INSAN KARIMAH INSAN CITA	2020	74,6032	157,21	81,07	1,34	4,02
		2021	79,3651	95,63	78,76	1,62	1,79
		2022	79,3651	95,76	75,74	2,01	1,44
		2023	79,3651	110,35	89,49	1,65	2,06
		2024	79,3651	91,6	93,61	0,91	2,06
5	PT BPRS AL MABRUR KLATEN	2020	33,3333	37,55	98,86	1,11	1,7
		2021	47,619	40,9	64,45	2,25	1,32
		2022	47,619	61,23	63,71	2,43	0,39
		2023	61,9048	55,84	75,77	2,58	2,74
		2024	63,4921	70,34	64,35	3,55	2,18
6	PT BPRS HARTA INSAN KARIMAH JAWA TENGAH	2020	20,6349	74,24	141,22	-37,1	9,12
		2021	20,6349	75,28	148,16	-3,96	12,11
		2022	20,6349	72,83	292,65	-15,33	43,86
		2023	74,6032	72,27	176,55	-5,42	9,72
		2024	74,6032	85,23	128,44	-2,86	0,79
7	PT BPRS BHAKTI SUMEKAR PERSERODA	2020	77,7778	98,26	84,44	1,71	4,37
		2021	80,9524	89	85,48	1,59	3,82
		2022	80,9524	83,71	85,11	1,44	4,4
		2023	82,5397	72,65	87,24	1,2	4,39
		2024	82,5397	77,64	85,61	1,41	7,25
8	PT BPRS VITKA CENTRAL	2020	31,746	91,1	94,31	0,84	5,46
		2021	31,746	87,76	86,21	1,66	3,49
		2022	31,746	88,4	71,11	2,07	2,24

		2023	31,746	162	83,93	2,09	3,15
		2024	31,746	151,5	84,13	2,14	2,82

Lampiran 3

Analisis Deskriptif

	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	57.81746	83.63825	93.94650	-0.042000	4.944000
Median	57.14286	80.39500	85.29500	1.625000	3.200000
Maximum	82.53968	162.0000	292.6500	3.550000	43.86000
Minimum	20.63492	37.55000	63.71000	-37.10000	0.390000
Std. Dev.	19.89983	25.51258	39.38824	6.789893	7.014337
Skewness	-0.411029	1.511413	3.631488	-4.510412	4.463008
Kurtosis	1.932592	6.110212	17.75044	24.03549	25.02496
Jarque-Bera	3.025231	31.35149	450.5440	873.1121	941.2880
Probability	0.220333	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	2312.698	3345.530	3757.860	-1.680000	197.7600
Sum Sq. Dev.	15444.13	25384.78	60505.89	1798.003	1918.836
Observations	40	40	40	40	40

Lampiran 4

Uji Pemilihan Model

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.689686	(7,28)	0.0290
Cross-section Chi-square	20.570904	7	0.0045

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares
Date: 01/13/26 Time: 13:07
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.106823		5.495107	1.293300	0.2044
X1	0.074083		0.045035	1.644999	0.1089
X2	0.008343		0.033443	0.249477	0.8045
X3	-0.145531		0.049031	-2.968156	0.0054
Z	0.311940		0.274457	1.136572	0.2634
Root MSE	4.967323		R-squared		0.451073
Mean dependent var	-0.042000		Adjusted R-squared		0.388339
S.D. dependent var	6.789893		S.E. of regression		5.310292
Akaike info criterion	6.293639		Sum squared resid		986.9720
Schwarz criterion	6.504749		Log likelihood		-120.8728
Hannan-Quinn criter.	6.369970		F-statistic		7.190195
Durbin-Watson stat	1.401434		Prob(F-statistic)		0.000246

2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.795042	4	0.0009

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.255900	0.074083	0.005714	0.0162
X2	0.008224	0.008343	0.001272	0.9973
X3	0.015834	-0.145531	0.006845	0.0511
Z	0.067797	0.311940	0.110866	0.4634

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/13/26 Time: 13:10

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-17.34807	8.423294	-2.059535	0.0489
X1	0.255900	0.085028	3.009599	0.0055
X2	0.008224	0.045912	0.179131	0.8591
X3	0.015834	0.092962	0.170325	0.8660
Z	0.067797	0.408860	0.165820	0.8695

Effects Specification

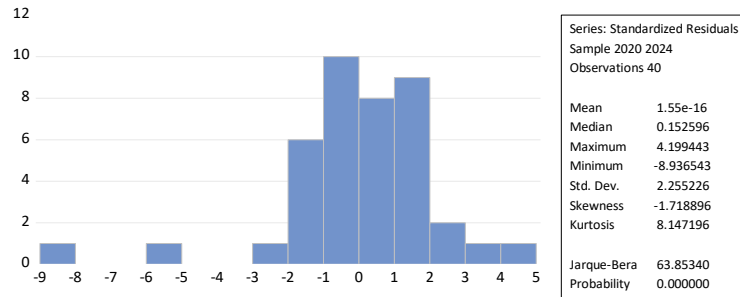
Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	3.841046	R-squared	0.671777
Mean dependent var	-0.042000	Adjusted R-squared	0.542833
S.D. dependent var	6.789893	S.E. of regression	4.590929
Akaike info criterion	6.129367	Sum squared resid	590.1455
Schwarz criterion	6.636031	Log likelihood	110.5873
Hannan-Quinn criter.	6.312560	F-statistic	5.209811
Durbin-Watson stat	2.828624	Prob(F-statistic)	0.000199

Lampiran 5

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



2. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	Z
X1	1.000000	0.059247	-0.308451	-0.301138
X2	0.059247	1.000000	-0.068865	-0.053698
X3	-0.308451	-0.068865	1.000000	0.896747
Z	-0.301138	-0.053698	0.896747	1.000000

3. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)

Method: Panel Least Squares

Date: 01/12/26 Time: 12:22

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.996446	0.560886	1.776556	0.0865
X1	0.001022	0.005662	0.180467	0.8581
X2	-0.005729	0.003057	-1.874046	0.0714
X3	-0.002036	0.006190	-0.328951	0.7446
Z	0.001805	0.027225	0.066292	0.9476

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.255766	R-squared	0.596174
Mean dependent var			
var	0.393960	Adjusted R-squared	0.437528
S.D. dependent var	0.407608	S.E. of regression	0.305699
Akaike info criterion	0.710891	Sum squared resid	2.616647
Schwarz criterion	1.217555	Log likelihood	2.217827
Hannan-Quinn criter.	0.894085	F-statistic	3.757884
Durbin-Watson stat	2.666202	Prob(F-statistic)	0.002247

Lampiran 6

Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/12/26 Time: 12:28
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficien		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	-1.794956	1.192165	-1.505627	0.1447
X1	0.070504	0.105646	0.667362	0.5107
X2	-0.021497	0.010403	-2.066432	0.0493
X3	0.033796	0.008714	3.878524	0.0007
Z	-0.211074	0.256048	-0.824356	0.4175
X1Z	0.000144	0.000870	0.165227	0.8701
X2Z	0.004733	0.002904	1.629604	0.1157
X3Z	-0.000926	0.000253	-3.663656	0.0012

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			

Root MSE	0.269957	R-squared	0.798944
Mean dependent var	-0.169548	Adjusted R-squared	0.686353
S.D. dependent var	0.609724	S.E. of regression	0.341471
Akaike info criterion	0.968890	Sum squared resid	2.915065
Schwarz criterion	1.602219	Log likelihood	4.377791
Hannan-Quinn criter.	1.197882	F-statistic	7.095963
Durbin-Watson stat	2.761537	Prob(F-statistic)	0.000013

Lampiran 7

Bukti Konsultasi Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220503110072
 Nama : Mohamad Safriyanto Lamondo
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Dosen Pembimbing : Dr. Segaf, S.E., M.Sc
 Judul Skripsi : **PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE*, LIKUIDITAS, DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN PEMBIAYAAN BERMASALAH SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BPRS DI INDONESIA**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	14 Agustus 2025	Pengiriman Outline, Konsultasi penelitian dan elaborasi dalam format proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	19 Agustus 2025	Konsultasi dan Revisi BAB I yang telah disusun bagian latar belakang dan menambahkan fenomena. Revisi BAB II Bagian Kajian Teori, menambahkan indikator, hipotesis penelitian, kerangka konseptual	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	10 September 2025	Revisi BAB II bagian penelitian terdahulu, menambahkan teori, Definisi Operasional Variabel. Revisi BAB III, pendekatan, populasi dan sampel penelitian serta menyesuaikan pedoman penulisan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	24 Oktober 2025	Konsultasi Revisi BAB III, bagian populasi, kriteria pemilihan sampel dan total sampel yang digunakan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	28 Oktober 2025	Proposal Fix, pengumpulan proposal sebelum diseminarkan. perbaikan margin, daftar isi dan daftar pustaka	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	17 November 2025	Revisi setelah seminar proposal, penambahan grafik profitabilitas menurun, menambahkan analisis kritis mengenai perbedaan dan persamaan penelitian di tabel. dan memperbaiki hipotesis penelitian dan hipotesis statistik serta perbaikan gambar kerangka konseptual	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	12 Januari 2026	Pengerjaan BAB IV hasil dan pembahasan. Uji Pemilihan Model, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis Penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

8	29 Januari 2026	Perbaiki BAB VI, menambah bagian pembahasan lebih komprehensif dan mendalam, menambahkan hubungan dengan teori dan penelitian sebelumnya serta menambahkan kaidah keislaman	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	4 Februari 2026	Menambah pembahasan BAB IV dengan memperbanyak penelitian yang sejalan dan tidak sejalan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	5 Februari 2026	Menambahkan penelitian dosen pembimbing dalam skripsi, pada bagian BAB I pendahuluan dan BAB II	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 5 Februari 2026

Dosen Pembimbing



Dr. Segaf, S.E., M.Sc

Lampiran 8

Hasil Pengecekan Plagiarisme



Page 2 of 134 - Integrity Overview

Submission ID: tmxoid:3618127813626

21% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 13%  Internet sources
 - 11%  Publications
 - 19%  Submitted works (Student Papers)
-



Page 2 of 134 - Integrity Overview

Submission ID: tmxoid:3618127813626

Lampiran 9

Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriyah, MM
NIP : 197609242008012012
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Mohamad Safriyanto Lamondo
NIM : 220503110072
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE, LIKUIDITAS, DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN PEMBIAYAAN BERMASALAH SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BPRS DI INDONESIA**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
21%	13%	11%	19%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 9 Februari 2026
UP2M



Fitriyah, MM

Lampiran 10
Biodata Peneliti



Identitas Pribadi

Nama Lengkap : Mohamad Safriyanto Lamondo
Tempat, tanggal lahir : Kotamobagu, 27 Maret 2004
Alamat Asal : Perum Nabila blok D/2, Kel. Liluwo, Kec. Kota Tengah
Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo
Telepon/HP : 081343500559
E-mail : rey.lamondo@gmail.com

Pendidikan Formal

2009-2010 : TK Raudatul Jannah 2
2010-2016 : MI Terpadu Al Ishlah
2016-2019 : MTs Negeri 1 Gorontalo
2019-2022 : MAN Insan Cendekia Gorontalo
2022-2026 : S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2022-2023 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali Malang
2022-2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)
2023-2024 : *English Language Center (ELC)*

Pengalaman Organisasi

2023-2024 : Pengurus Komunitas Entrepreneur Divisi Pengembangan dan Pemasaran

2024 : Pengurus HMPS Perbankan Syariah Divisi Development

2024-2025 : Pengurus Komunitas Entrepreneur Divisi Development

2024-2025 : ToT El-Dinar Divisi Maal

Prestasi

2023 : Juara 1 Volleyball Competition Islamic Banking Fair

2024 : Juara 1 Cerdas Cermat Competition Family Gathering